

LAPORAN HASIL PENELITIAN
PRAMUKA DAN RELIGIOSITAS ISLAM:
Analisis Muatan Materi Keislaman pada Kurikulum Pramuka
di Sekolah Islam Transnasional



Dibiayai oleh:
BOPTN Penelitian DIPA IAIN Surakarta
Tahun Anggaran 2019

Oleh: Tim Peneliti

KETUA

Nama	:	Dr. Toto Suharto, M.Ag.
NIP	:	19710403 199803 1 005
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab

ANGGOTA 1

Nama	:	Dr. Hj. Hafidah, M.Ag.
NIP	:	19730318 199803 2 004
Prodi/Jurusan	:	Bahasa dan Sastra Arab

ANGGOTA 2

Nama	:	Muhammad Zaenuri, M.Pd.I.
NIDN	:	2025018901
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab

MAHASISWA PEMBANTU PENELITIAN

Nama	:	Abdullah Muhammad Fadaq
NIM	:	163121070
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Bahasa Arab

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2019

HASIL CHECK SIMILARITY

CATATAN REVIEWER

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Peneliti : Dr. Toto Suharto, M.Ag. (Ketua)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : “Pramuka dan Religiositas Islam: Analisis Muatan Materi Keislaman pada Kurikulum Pramuka di Sekolah Islam Transnasional”
Sumber Dana : BOPTN IAIN Surakarta Tahun 2019
Total Biaya Penelitian: Rp 52.000.000,- (Lima Puluh Dua Juta Rupiah)
Lama Penelitian : 90 hari (1 Juni s.d. 16 September 2019)
Telah direview : pada tanggal 27 September 2019

Surakarta, 30 September 2019
Ketua LP2M IAIN Surakarta,

Dr. Ismail Yahya, M.A.
NIP 19750409 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bism Allāh al-Raḥmān al-Raḥīm.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, yang telah menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab yang jelas. Salawat serta salam semoga Allah limpahkan kepada Nabi Agung, Muhammad saw., Rasul Allah yang paling fasih mengucapkan *ḍāḍ*. Juga semoga Allah limpahkan kepada para keluarga, sahabat dan seluruh umatnya yang mengikuti sunnahnya.

Penelitian berjudul “Pramuka dan Religiositas Islam: Analisis Muatan Materi Keislaman pada Kurikulum Pramuka di Sekolah Islam Transnasional” ini dapat dirampungkan tepat waktu. Penelitian ini berkesimpulan bahwa dengan memodifikasi teori religiositas Ancok dan Suroso dengan teori Pearce dkk. sehingga melahirkan enam indikator, yaitu dimensi ideologis, dimensi ritual *maḥḍah*, dimensi ritual social, dimensi penghayatan spiritual, dimensi konsekuensial, dan dimensi intelektual, ditemukan bahwa materi keislaman dalam kurikulum Pramuka sekolah Islam transnasional telah mengarah pada Salafisasi Pramuka. Hal ini dibuktikan dari dimensi-dimensi religiositas yang diajarkan di dalam pendidikan Pramuka yang berusaha “mensyariahkan Pramuka”, baik dalam bentuk “Quranisasi Pramuka” atau “Arabisasi Pramuka”. Dalam konteks ini, telah terjadi sinergitas ideologi di antara Pramuka Salafi-Arab Saudi dengan Pramuka Salafi-Mesir, karena ada titik simpul yang dimiliki keduanya, yaitu doktrin dan paham Salafisme.

Proses Salafisasi Pramuka ini akan menjadi “batu sandungan” bagi penguatan moderasi Islam Indonesia. Hal ini karena ideologi Salafi yang masuk

dalam pembelajaran Pramuka ditengarai membuat anggota Pramuka berpikiran dan bertindak eksklusif, sebagaimana eksklusitas ideologi Salafisme itu sendiri. Ini tentu saja menjadi ancaman tersembunyi bagi keberlangsungan NKRI yang berdasarkan Pancasila.

Dengan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan dua hal. Pertama, perlu kebijakan afirmatif dari pemerintah terhadap Pramuka sekolah Islam transnasional dengan memperkuat wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Walaupun Pramuka sekolah Islam transnasional masih mendukung ideologi nasional berdasarkan Pancasila, tetapi pada saat yang sama Salafisasi Pramuka terus berlangsung secara ideologis. Kedua, penelitian ini baru sebatas mengkaji materi keislaman dalam kurikulum Pramuka sekolah Islam transnasional secara analisis ideologis dan analisis kurikulum. Perlu ada riset lanjutan yang mengkaji proses pembelajaran materi keislaman secara riset partisipasi, dengan terlibat langsung dalam pembelajaran keislaman Pramuka, baik di kelas ataupun di luar kelas.

Dengan selesainya Laporan Hasil Penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan IAIN Surakarta, terutama melalui LP2M-nya, yang telah mendanai penelitian ini. Kepada para informan; para pembina dan anggota Pramuka SMA ABBS dan SMA IT Ibnu Abbas, disampaikan terima kasih dan penghargaan atas kesempatan dan informasi yang telah diberikan.

Akhirnya hanya kepada Allah kita kembali, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia Pramuka Indonesia secara akademik.

Surakarta, 29 September 2019
Tim Peneliti,

Toto Suharto
Hafidah
Muhammad Zaenuri

ABSTRAK

Suharto, Toto; Hafidah; Zaenuri, Muhammad. “Pramuka dan Religiositas Islam: Analisis Muatan Materi Keislaman pada Kurikulum Pramuka di Sekolah Islam Transnasional”, Laporan Penelitian BOPTN IAIN Surakarta, LP2M IAIN Surakarta, 2019.

Kata Kunci: Pramuka; sekolah Islam transnasional; kurikulum; analisis ideologi

Daya tahan Pramuka terhadap propaganda ideologi radikalisme dan ekstrimisme secara umum berada pada kategori baik. Namun hal ini terjadi pada Pramuka yang berasal dari sekolah negeri yang ideologi pendidikannya berdasarkan Pancasila. Pramuka sekolah Islam transnasional, baik yang berafiliasi dengan Salafi-Mesir ataupun Salafi-Arab Saudi menunjukkan bahwa ideologi Salafi telah diajarkan bagi anggota Pramuka sekolah model ini. Penelitian ini dengan memodifikasi teori religiositas Ancok dan Suroso, dan Pearce dkk. bermaksud menjelaskan muatan keislaman dalam kurikulum Pramuka sekolah Islam transnasional.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bidang pendidikan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu kurikulum pendidikan dan analisis ideologi. Dengan mengambil kasus Pramuka SMA ABBS dan SMA IT Ibnu Abbas, data ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Untuk menguji validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Data dokumen ataupun wawancara dianalisis kandungan dan isinya, untuk sampai pada suatu kesimpulan yang diambil secara kualitatif reflektif antara induksi dan deduksi, antara abstraksi dan penjabaran.

Penelitian ini menemukan bahwa dengan perspektif enam dimensi religiositas, yaitu dimensi ideologis, dimensi ritual *maḥḍah*, dimensi ritual social, dimensi penghayatan spiritual, dimensi konsekuensial, dan dimensi intelektual, ditemukan bahwa materi keislaman dalam kurikulum Pramuka sekolah Islam transnasional telah mengarah pada Salafisasi. Dalam konteks ini, telah terjadi sinergi ideologis antara Pramuka Salafi-Arab Saudi dengan Pramuka Salafi-Mesir, karena ada titik simpul yang dimiliki keduanya, yaitu doktrin Salafisme. Proses Salafisasi Pramuka ini ke depannya dapat menjadi “batu sandungan” bagi penguatan moderasi Islam Indonesia, karena ideologi Salafi yang masuk dalam pembelajaran Pramuka, ditengarai membuat anggota Pramuka memiliki sikap eksklusif, sebagaimana eksklusifitas ideologi Salafisme itu sendiri.

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Hasil Check Similarity	ii
Catatan Reviewer	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN LITERATUR DAN LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Litaretur.....	15
B. Landasan Teori	16
1. Analisis Kurikulum.....	16
2. Dimensi Religiositas Islam	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Kasus Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Keabsahan Data dan Analisis Data	27
E. Sistematika Penulisan	28
BAB IV MATERI KEISLAMAN DALAM KURIKULUM PRAMUKA SEKOLAH ISLAM TRANSNASIONAL	
A. Profil Sekolah Islam Transnasional	30
B. Religiositas Keislaman dalam Kurikulum Pramuka	42
C. Salafisasi Pramuka: Sinergi Ideologis Sekolah Islam Transnasional	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi.....	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	74
2. AD-ART Pramuka SMA ABBS	76
3. Program Kerja Pramuka SMA IT Ibnu Abbas	93
4. Kurikulum Teknik Kepramukaan SMA ABBS	98
5. Program Kerja Pramuka SMA IT Ibnu Abbas	105
6. Dokumen Kegiatan Pramuka SMA IT Ibnu Abbas dan SMA ABBS	128
7. Dokumen Foto Studi Lapangan	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu elemen bangsa yang patut diperhitungkan bagi kemerdekaan Indonesia adalah peran kelompok pemuda, yang tonggaknya dimulai dari peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Para pemuda yang dulunya terkotak-kotak dalam organisasi kepemudaan yang bersifat kedearahan, melalui peristiwa ini, mulai memiliki kesadaran persatuan secara kebangsaan. Di antara organisasi yang terlibat pada kesadaran kebangsaan ini adalah organisasi kepanduan yang dewasa ini disebut dengan Gerakan Pramuka. Menurut Pujo Semedi, Gerakan Pramuka ini sangat berkontribusi dan berpengaruh bagi Indonesia. Untuk periode sebelum kemerdekaan, jiwa patriotisme merupakan sikap yang dipupuk dalam kepanduan, sementara untuk pasca-kemerdekaan, yang ditanamkan dalam kepanduan adalah nilai-nilai nasionalisme untuk mencintai tanah air dan menerima gagasan negara-bangsa. Semedi menulis:

“The establishment of Pramuka gave the Indonesian government a very wide access into the country’s youths, allowing them to instill values that they think fit to the country’s need, as well as to mobilize them in implementing these values. Since their very beginning, scouts were already instilled with patriotism. Later on, the national awakening period and independence revolution instilled nationalism in them. Through rites and games, the scouts were taught to love the Motherland and embrace the idea of a nation-state”.¹

¹Pujo Semedi, “Padvinders, Pandu, Pramuka: Youth and State in the 20th Century Indonesia”, *Africa Development*, Vol. XXXVI, No. 3 & 4, 2011, hlm. 31.

Begitu urgensinya gerakan kepramukaan ini, Pemerintah Indonesia dan DPR telah menyetujui disahkannya Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. UU ini merupakan payung hukum yang secara konstitusional negara mengakui keberadaan kepramukaan Indonesia yang disebut dengan Gerakan Pramuka. UU ini di antaranya menyebutkan bahwa Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan kepramukaan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan ini diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal, untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup.²

Oleh karena penyelenggaraan pendidikan kepramukaan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dalam bentuk jalur nonformal, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Permendikbud ini secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah, yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.³ Artinya, setiap peserta didik, baik di tingkat dasar (SD/MI dan SMP/MTs) ataupun di tingkat menengah (SMA/MA/SMK) wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

²Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 11.

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2.

Untuk konteks Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan, sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran I Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, merupakan wahana untuk pencapaian Kompetensi Inti, baik terkait sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2) ataupun keterampilan (KI-3). Lampiran I Permendikbud ini dengan jelas menyebutkan:

“Dalam Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psiko-pedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (meaningfull learning) melalui fasilitasi sistemik-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan”.⁴

Oleh karena pendidikan kepramukaan diselenggarakan untuk pencapaian Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013, maka dalam konteks ini, terdapat sinergi antara mata pelajaran-mata pelajaran yang disajikan dalam Kurikulum 2013 dengan materi-materi pendidikan yang dicanangkan dalam pendidikan kepramukaan. Terkait dengan pencapaian Kompetensi Inti untuk jenjang SMA/MA/SMK misalnya, terdapat mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 yang bersinergi dengan materi pendidikan kepramukaan seperti bagi golongan Pramuka Penegak yang tampak dalam empat aspek sebagai berikut:

⁴Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib, hlm. 2.

1. Mata Pelajaran: Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, PJOK, Prakarya dan Peminatan.
2. Sikap dan Keterampilan K-13: syukur, yakin, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri tertib, semangat, peduli, kebersamaan, cermat, teliti, terampil, sportif, bugar, dan bersih.
3. Nilai-nilai dan Kecakapan Pendidikan Kepramukaan: keimanan kepada Tuhan YME, ketakwaan kepada Tuhan YME, kecintaan pada alam, kecintaan kepada sesama manusia, kecintaan kepada tanah air Indonesia, kecintaan kepada bangsa Indonesia, kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, tolong-menolong, bertanggungjawab, dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, jernih dalam berkata, dan jernih dalam berbuat.
4. Kegiatan Pendidikan Kepramukaan: upacara pembukaan latihan, latihan berdasarkan SKU, dan upacara penutupan latihan.⁵

Keempat aspek di atas memperlihatkan adanya proses pendidikan yang sinergi antara Kurikulum 2013 dengan pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu, menjadi kewajiban apabila pendidikan kepramukaan ini menjadi ekstrakurikuler wajib, yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Pada sisi lain, buku Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak: Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual dan Fisik (Pegangan untuk Pembina) terbitan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tahun 2011 menyebutkan bahwa golongan

⁵Ibid., hlm. 51-59.

Pramuka Penegak diperuntukkan bagi siswa usia 16-20 sesuai kategori perkembangan remaja.⁶

Pendidikan kepramukaan yang diikuti oleh golongan Pramuka Penegak diharapkan mengarah pada area pengembangan kepribadian, yang meliputi pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, sesuai dengan tingkatannya, baik Penegak Bantara ataupun Penegak Pelaksana. Khusus untuk pengembangan spiritual, buku ini menyebutkan beberapa materi SKU (Syarat Kecakapan Umum) bagi Pramuka Penegak sesuai dengan agama yang dianutnya. Area pengembangan spiritual untuk Penegak yang beragama Islam adalah:

- a. Butir SKU Penegak Bantara: 1) Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam; 2) Mampu menjelaskan makna salat berjamaah dan dapat mendirikan salat sunah secara individu; 3) Mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam puasa; 4) Tahu tata cara merawat atau mengurus jenazah (Tajhizul Janazah); 5) Dapat membaca doa Ijab-Qabul Zakat; 6) Dapat menghafal minimal sebuah hadis dan menjelaskan hadis tersebut.
- b. Butir SKU Penegak Pelaksana: 1) Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam di muka Pasukan Penggalang atau Ambalan Penegak; 2) Dapat menjelaskan rukun salat dan dapat mendirikan salat sunah; 3) Dapat menjelaskan rukun puasa serta dapat melakukan salah satu puasa sunah; 4) Memahami tata cara merawat atau mengurus jenazah; 5) Pernah menjadi

⁶Tim SKU Penegak, Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak: Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual dan Fisik (Pegangan untuk Pembina) (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 3.

Amil Zakat; 6) Dapat menghafal ayat tematik dari al-Qur'an dan mampu menjelaskannya.⁷

Butir-butir SKU di atas jelas sekali memuat materi-materi keislaman yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan kepramukaan untuk usia SMA/MA/SMK sebagai Pramuka Penegak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa materi pendidikan kepramukaan sejatinya mengandung dimensi religiositas Islam. Artinya, ada relasi antara pendidikan kepramukaan dengan religiositas Islam.

Yang menarik dari kurikulum pendidikan kepramukaan untuk materi keislaman ini adalah bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut di tingkat satuan pendidikan SMA/MA/SMK, terutama satuan pendidikan swasta yang berada dalam kategori sekolah Islam transnasional? Kajian Heni Lestari, misalnya, menyebutkan bahwa sekolah-sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memiliki keunikan kurikulum tersendiri. Salah satunya tampak bahwa, meskipun secara nasional menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tapi sekolah-sekolah ini memiliki kurikulum tersendiri sebagai ciri khasnya. Untuk kurikulum Pramuka, sekolah-sekolah JSIT mencoba mengintegrasikan kurikulum nasional Pramuka dengan nilai-nilai Islam dalam Pramuka Sekolah Islam Terpadu.⁸

Fenomena menarik dari Pramuka JSIT ini adalah bahwa tahun lalu situs <https://www.dutaislam.com> memberitakan tentang beredarnya sebuah video

⁷Ibid., hlm. 16-23.

⁸Heni Letari, "Pendidikan Agama dan Nasionalisme: Studi pada Sekolah Islam Terpadu di Jakarta", Disertasi Doktor pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, hlm. 21.

berdurasi 00:39 yang menayangkan siswa SDIT berbaju coklat mirip Pramuka di Pekanbaru sedang mengibarkan bendera Liwa yang khas milik Ormas terlarang HTI. Di dalam video yang diunggah akun Twitter milik @DhikkiE ini tampak seorang siswa di atas mimbar, yang didampingi gurunya, sedang mengibarkan bendera hitam ke kanan dan ke kiri, yang kemudian diikuti nyanyian oleh siswa lainnya.



Situs ini juga menyampaikan bahwa pengibaran bendera ini, berdasarkan akun Twitter milik @Eandesla, terjadi di salah satu SDIT yang berada di bawah yayasan milik istri mantan Ketua PKS Kota Pekanbaru.⁹

Kemudian pada 15 Oktober 2018, <https://detiknews.com> mengonlinekan berita tentang eksploitasi anak-anak untuk kepentingan politik. Video berdurasi

⁹“Duh, Siswa SDIT Pekanbaru Diajari Kibarkan Bendera HTI Sambil Nyanyi-Nyanyi” dalam <https://www.dutaislam.com/2018/02/duh-siswa-sd-it-pekanbaru-diajari-kibarkan-bendera-hti-sambil-nyanyi-nyanyi.html>, online sejak 8 Februari 2018 (diakses pada 10 Juli 2019).

00:39 menit ini diunggah pertama kali oleh akun Instagram @sewordofficial_ yang memuat sekelompok anak Pramuka di sebuah gedung yang tidak diketahui lokasinya, meneriakkan yel-yel "ganti Presiden", yang dipandu oleh beberapa orang dewasa dengan ucapan takbir dan salawat.¹⁰



Dua kasus di atas paling tidak menceritakan tentang bagaimana kegiatan Pramuka telah disusupi oleh kepentingan-kepentingan lain yang tidak sejalan dengan tujuan utamanya, yang menurut Semedi sebagai moral movement yang mengikat para anggotanya untuk menjadi warga negara teladan yang percaya pada Tuhan, setia pada Tanah Air, berperilaku baik, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan.¹¹ Oleh karena itu, Suratno menilai bahwa ideologi ekstremisme

¹⁰“Viral Anak Sekolah Teriak Ganti Presiden, Tim Prabowo Tak Setuju” dalam <https://news.detik.com/berita/d-4256975/viral-anak-sekolah-teriak-ganti-presiden-tim-prabowo-tak-setuju?>, online sejak 15 Oktober 2018 (diakses pada 10 Juli 2019).

¹¹Pujo Semedi, “Pramuka: Scouting Days of Fun” dalam Kathryn Robinson (ed.), *Youth Identities and Social Transformations in Modern Indonesia* (Leiden: Brill, 2016), hlm. 118.

sudah menyusup ke lembaga pendidikan, termasuk Pramuka. Nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air yang selalu ditanamkan dalam aktivitas kepramukaan kini menjadi keprihatinan banyak orang.¹²

Survei Paramadina Institute of Ethics and Civilization (PIEC) Universitas Paramadina tahun 2017 menyebutkan bahwa sebenarnya Pramuka memiliki daya tahan signifikan terkait toleransi agama dan nasionalisme. Berikut gambar hasil survei tersebut¹³:



Gambar di atas menjelaskan bahwa daya tahan Pramuka terhadap propaganda ideologi radikalisme dan ekstrimisme secara umum baik, yaitu rata-rata 67%. Dalam hal toleransi agama aspek keimanan, ritual agama dan pengalaman agama, daya tahan Pramuka juga cukup baik, yaitu rata-rata 85%. Sementara nasionalisme Pramuka secara umum masuk kategori baik, terutama aspek kebanggaan, kesatuan dan rela berkorban, yaitu rata-rata 87%. Akan tetapi, ini terjadi pada responden Pramuka yang berasal dari SMA/SMK/MA dari

¹²Suratno, "Old Wine in the New Bottle: Revitalisasi Karang Taruna dan Pramuka untuk Menangkal Ekstremisme-Kekerasan", Convey Report, Vol. 1, No. 7, 2018, hlm. 4-5.

¹³PIEC Universitas Paramadina, "Revitalisasi Pramuka & Karang Taruna dalam Rangka Menangkal Ekstremisme-Kekerasan", Brief Policy Series, Vol. 13, No. 1, 2018, hlm. 5.

sekolah-sekolah negeri yang ideologi pendidikannya nasional dan berdasarkan Pancasila, bukan sekolah yang merupakan kategori Islam transnasional.

Kajian-kajian mutakhir menyebutkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami proses reformasi kelembagaan yang transformasional. Kajian Azyumardi Azra misalnya mencatat bahwa sepanjang sejarahnya, lembaga pendidikan Islam di Indonesia hanya mengenal sekolah, madrasah dan pesantren, baik yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat. Akan tetapi, memasuki tahun 1990-an, muncul lembaga baru yang disebut "sekolah Islam" sebagai hasil dari proses Santrinisasi atau Islamisasi di masa Orde Baru. Kemunculan sekolah model ini tidak lain merupakan pengembangan dari model sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tapi dengan penekanan khusus pada materi ilmu-ilmu kealaman, sosial dan kebahasaan. Pada saat yang sama, sekolah model ini juga sebenarnya merupakan pengembangan dari model madrasah Kementerian Agama, tapi materi pendidikan keagamanya lebih diarahkan pada penerapan praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena tujuan utama Sekolah Islam ini adalah pembentukan karakter keislaman peserta didik berdasarkan etika dan nilai keagamaan. Dengan kata lain, pembelajaran agama di Sekolah Islam ini lebih difokuskan pada penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan dari pada sekadar pengetahuan saja. Lebih jauh lagi, Azra juga menyebutkan adanya sekolah-sekolah Islam di Indonesia yang secara terpadu menyelenggarakan kurikulumnya, yang disebut dengan "Sekolah Islam Terpadu", yang mengintegrasikan antara nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran umum

dalam kurikulumnya. Sekolah model ini kini menjadi tantangan tersendiri bagi reformasi pendidikan Islam di Indonesia.¹⁴

Hal yang sama juga dilakukan oleh Charlene Tan ketika mengkaji tradisi edukatif bagi sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Menurutnya, pola pembelajaran di sekolah Islam itu berbeda dengan pola pendidikan yang ada di pesantren atau madrasah. Sekolah Islam lebih menekankan pada moral dan etos keislaman dalam kurikulumnya dari pada penekanan pada fiqh atau teologi. Demikian pula dari segi pengetahuan umum, sekolah Islam lebih menekankan pada sains dari pada pembelajaran agama. Yang menarik dari kajian Tan ini adalah bahwa di antara sekolah-sekolah Islam, terdapat sekolah Islam yang mempromosikan ideologi anti pemerintah (promote anti-government ideology), meskipun jumlahnya sedikit, seperti madrasah-madrasah Salafi yang berafiliasi dengan Arab Saudi yang mencoba mempraktikkan pemikiran dan keislaman Wahhabisme.¹⁵

Sementara itu, kajian mutakhir Toto Suharto menyebutkan bahwa mencermati kemunculan gerakan Islam transnasional ke Indonesia, kini telah bermunculan lembaga-lembaga pendidikan Islam transnasional, baik yang berafiliasi dengan Ikhwanul Muslimin Mesir ataupun dengan Salafi-Wahhabi Arab Saudi. Pendidikan Islam transnasional ini sedikit banyak telah mempengaruhi Islam Indonesia, dan menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan

¹⁴Azyumardi Azra, "Reforms in Islamic Education: A Global Perspective Seen from the Indonesian Case", dalam Charlene Tan (ed.), *Reforms in Islamic Education: International Perspectives* (London: Bloomsbury, 2014), hlm. 59-75.

¹⁵Charlene Tan, "Educative Tradition and Islamic Schools in Indonesia", *Journal of Arabic and Islamic Studies*, Vol. 14, 2014, hlm. 47-62.

Islam di Indonesia, karena memiliki karakter dan ideologi yang berbeda dengan watak pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya.¹⁶

Mencermati sekolah-sekolah Islam di Indonesia tersebut, terutama yang memiliki jaringan Islam transnasional, sehingga dapat disebut sebagai "sekolah Islam transnasional", terdapat fenomena menarik dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaannya. Sekolah-sekolah Islam transnasional yang berafiliasi dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) misalnya, pendidikan kepramukaannya dilakukan di bawah koordinasi Satuan Komunitas (Sako) Pramuka Sekolah Islam Terpadu,¹⁷ yang memiliki arah dan kebijakan sendiri, di bawah koordinasi JSIT.¹⁸ Sekolah-sekolah Islam Terpadu yang berada di bawah JSIT ini memiliki ideologi yang berafiliasi atau kepanjangan dari gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir, sehingga sekolah-sekolah ini masuk kategori sekolah Islam transnasional.

Untuk itu, ketika kurikulum pendidikan kepramukaan dengan pengembangan spiritualnya memuat materi tentang keislaman yang terkait dengan religiositas Islam, kiranya perlu ada kajian khusus dan mendalam tentang materi kepramukaan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah Islam transnasional dilihat dari dimensi religiositasnya. Menurut Ancok dan Suroso, religiositas itu memuat lima dimensi, yaitu dimensi ideologis (akidah), dimensi ritual (ibadah), dimensi penghayatan (spiritual-transendental), dimensi konsekuensial (akhlak)

¹⁶Toto Suharto, "Transnational Islamic Education in Indonesia: an Ideological Perspective", *Contemporary Islam*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 101-122.

¹⁷Lihat situs resminya <http://sakopramukasit.com/>

¹⁸Lihat situs resminya <https://jsit-indonesia.com/>

dan dimensi intelektual (sumber rujukan agama).¹⁹ Sementara itu, Pearce, Hayward dan Pearlman, dengan istilah yang berbeda, juga mengemukakan lima dimensi religiositas, yaitu: (1) dimensi keyakinan religius (religious beliefs) atau keyakinan ideologis (ideological beliefs), yaitu keyakinan yang terkait dimensi doktrinal keagamaan; (2) dimensi eksklusivitas keagamaan (religious exclusivity), yang sering dipadankan dengan doctrinal orthodoxy (ortodoksi doktrinal) atau dogmatisme; (3) dimensi praktik eksternal (external practice) yang memiliki kaitan dengan relasi sosial dengan kelompok atau agama lain; (4) dimensi religious salience yang berhubungan dengan makna agama bagi kehidupan individu; dan (5) dimensi praktik personal (personal practise) yang juga disebut dimensi kesalehan (devotionalism).²⁰ Dengan perspektif religiositas ini, penelitian ini bermaksud menganalisis materi kurikulum keislaman yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan yang dikelola oleh sekolah Islam transnasional.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini pada intinya hendak melihat muatan kurikulum keislaman yang terkandung dalam pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh sekolah Islam transnasional. Dari masalah utama ini, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu: Bagaimana muatan kurikulum

¹⁹Djamaludin Ancok dan F. Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76-77.

²⁰Lisa D. Pearce, George M. Hayward dan Jessica A. Pearlman, "Measuring Five Dimensions of Religiosity across Adolescence", *Review of Religious Research*, Vol. 59, No. 3, 2017, hlm. 369-370.

keislaman yang terkandung dalam pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh sekolah Islam transnasional dilihat dari dimensi religiositasnya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan muatan kurikulum keislaman yang terkandung dalam pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh sekolah Islam transnasional dari segi dimensi religiositasnya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi, baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermakna bagi pengembangan teoritis sekolah Islam transnasional di Indonesia. Dengan kasus kegiatan Pramuka yang dilaksanakan oleh sekolah tipe ini, penelitian ini dapat menjelaskan muatan keagamaan Islam yang terkandung dalam kurikulum Pramuka sekolah Islam transnasional. Sedangkan secara praktis, penelitian ini berguna sebagai masukan terkait kebijakan terkait penyelenggaraan kegiatan Pramuka di sekolah Islam transnasional. Kebijakan ini ke depannya diharapkan menjadi masukan bagi penyelenggaraan kegiatan Pramuka di tingkat nasional, terutama dilihat dari muatan kurikulum keagamaan yang dirumuskannya, sehingga terdapat soliditas antara pusat dan daerah, antara sekolah berkarakter nasional dengan sekolah berkarakter Islam transnasional.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Literatur

Dalam tinjauan literatur, kajian tentang Pramuka sudah banyak dilakukan, baik dalam bentuk penelitian monograf atau jurnal. Rata-rata kajian itu meneliti Gerakan Pramuka di sekolah atau madrasah, baik negeri atau swasta. Pada umumnya kajian itu memfokuskan diri pada pelaksanaan kegiatan Pramuka dalam hubungannya dengan pengembangan sikap nasionalisme, Pancasila, cinta tanah air, atau nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut dihubungkan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ada juga kajian Gerakan Pramuka dalam kaitannya dengan sikap sosial anggota Pramuka ketika melakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Kajian Pujo Semedi berjudul “Pramuka: Scouting Days of Fun”¹ misalnya menelusuri motif anggota Pramuka untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka, sebagai kegiatan yang menyenangkan karena dalam kegiatannya banyak memuat lagu-lagu yang menghibur dan memberi semangat, di samping juga untuk mengembangkan karakter patriotisme.

Kajian Ghazi Oktavidi Muslim dkk. menyoroiti bagaimana Gerakan Pramuka di Bandung telah melakukan kampanye sadar bencana terhadap para stakeholeders sekolah.² Sementara kajian Marzuki dan Lysa Hapsari menjelaskan

¹Pujo Semedi, “Pramuka: Scouting Days of Fun” dalam Kathryn Robinson (ed.), *Youth Identities and Social Transformations in Modern Indonesia* (Leiden: Brill, 2016), hlm. 113-129.

²Ghazi Oktavidi Muslim, Fauzan Noviandy Muslim, Evi Haerani, Dicky Muslim dan R. Irvan Sophiani, “Disaster Awareness Campaign of Indonesian Boy Scout Gerakan Pramuka for

kegiatan Pramuka sebagai sarana untuk pembentukan karakter cinta air, persatuan dan kebangsaan, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, dan sikap kewirausahaan.³

Berbeda dengan kajian-kajian di atas, penelitian ini bermaksud menganalisis muatan kurikulum keislaman yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dengan kategori sekolah Islam transnasional. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud melihat sikap keberagaman para anggota Pramuka sekolah-sekolah ini setelah mengikuti pendidikan kepramukaan.

B. Landasan Teori

1. Analisis Kurikulum

Dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya. Mengingat pentingnya kurikulum, maka kurikulum perlu dipahami dengan baik oleh semua pelaksana pendidikan. Hilda Taba dalam mengartikan kurikulum dengan paradigma lama sebagai “a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of

Students in Bandung, West Java, Indonesia”, Prosiding The 2nd Join Conference of Utsunomiya University and Universitas Padjadjaran, pada 24 November 2017, hlm. 42-47.

³Marzuki dan Lysa Hapsari, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. V, No. 2, 2015, hlm. 142-156.

individuals has bearing on the shaping of a curriculum”.⁴ Sementara paradigma baru mengartikan kurikulum secara luas sebagai semua yang menyangkut aktivitas yang dilakukan dan dialami pendidik dan peserta didik, baik dalam bentuk formal maupun nonformal, guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dalam paradigma baru bukan hanya sebagai program pendidikan, tapi juga sebagai produk pendidikan, sebagai hasil belajar yang diinginkan dan sebagai pengalaman belajar peserta didik.⁵

Kurikulum sebuah pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dan pendidikan. Di dalam kurikulum tidak dikenal adanya istilah selalu up to date. Kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan, seiring perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Akan tetapi, perubahan dan pengembangan kurikulum tidak selalui diartikan secara total, tetapi sifatnya lebih merupakan revisi.⁶ Di dalam menyusun atau merevisi sebuah kurikulum pendidikan, menurut Noeng Muhadjir, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan akademik, pendekatan teknologik dan pendekatan humanistik.⁷ Pendekatan akademik digunakan apabila suatu program pendidikan dimaksudkan untuk mencetak keahlian dalam sebuah disiplin atau subdisiplin ilmu tertentu, dalam arti membekali peserta didik dengan sebuah spesialisasi. Di sini, program pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan fungsi kreatif peserta didik secara

⁴Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* (New York: Harcourt, Brace and World Inc., 1962), hlm. 11.

⁵Baca Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III* (Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 59-60.

⁶Baca Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 218.

⁷Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Cet. II Edisi V; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 128-131.

optimal. Pendekatan teknologik digunakan apabila sebuah program pendidikan bermaksud menghasilkan peserta didik yang dapat melaksanakan tugas kerja yang diembannya. Pendekatan ini biasanya digunakan bagi program pendidikan yang tugasnya menyiapkan tenaga kerja profesional, seperti menjadi pilot, menjadi guru, atau menjadi arsitektur. Sedangkan pendekatan humanistik digunakan apabila program pendidikan dimaksud bertujuan mengembangkan wawasan dan prilaku peserta didik sesuai cita-cita ideal yang hendak dicapai. Jelasnya, pendekatan akademik digunakan untuk menyusun program pendidikan keahlian berdasarkan sistematisasi disiplin ilmu, pendekatan teknologik digunakan untuk menyusun program pendidikan keahlian yang bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu, dan pendekatan humanistik digunakan untuk menyusun program pendidikan keahlian yang bertolak dari ide “memanusiakan manusia”.⁸

Setiap sistem pendidikan sesungguhnya menyembunyikan ideologi tertentu dalam rangka reproduksi budaya. Oleh karena itu, untuk mengetahui landasan ideologis sebuah kurikulum pendidikan, maka analisis ideologi pendidikan merupakan sesuatu yang penting. Di dalam bidang pendidikan, ideologi merupakan sumber kekuasaan dalam mengarahkan pendidikan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang terkait dengan aktivitas pendidikan, mulai dari perencanaan hingga penilaian, pada dasarnya bersumber dari ideologi pendidikan yang dianutnya. Dalam kaitan ini, menarik pernyataan Gerald L. Gutek yang menyebutkan bahwa suatu ideologi pendidikan, apapun bentuknya, dapat

⁸Ibid., hal. 78.

diwujudkan dalam tiga hal, yaitu di dalam menentukan kebijakan dan tujuan pendidikan, di dalam penyampaian nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden curriculum*), dan di dalam formulasi kurikulum itu sendiri. Ketiga aspek ini senantiasa dipengaruhi dan ditentukan bentuk dan formatnya oleh ideologi pendidikan yang dianut oleh suatu lembaga pendidikan.⁹ Jadi, analisis ideologi pendidikan dapat digunakan untuk mengungkap landasan kurikulum dari sebuah lembaga pendidikan. Sebab, ideologi pendidikan bagaimanapun juga merupakan sistem kepercayaan, nilai, atau pandangan serta pemikiran yang menjadi landasan atau orientasi bagi sebuah lembaga pendidikan untuk menentukan langkah-langkah ke mana pendidikan itu mengarah.

Menurut Diana Cheng-Man Lau, ada tiga model dalam menganalisis proses pengembangan kurikulum, yaitu model modern, model postmodern, dan model actor-network. Apa pun konteksnya, kurikulum adalah manifestasi distribusi kekuatan dalam masyarakat. Sangat penting untuk dicatat bahwa kekuatan bukanlah entitas tetap, tetapi jaringan yang kuat yang dibentuk oleh komponen heterogen. Model modern mendasarkan dirinya pada pendekatan rasional sebagaimana yang digagas Tyler. Dalam model ini, kurikulum memiliki empat komponen, yaitu tujuan pendidikan, pengalaman pendidikan yang dirancang, metode pendidikan yang digunakan, dan evaluasi yang dipilih. Dalam model posmodern, kurikulum harus mengedepankan teori dan mengembangkannya dari praktik. Guru dan peserta didik dapat mengembangkan kurikulum mereka sendiri melalui interaksi yang berkelanjutan. Kurikulumnya

⁹Gerald L. Gutek, *Philosophical and Ideological Perspectives on Education* (New Jersey: Prentice-Hal, 1988), hlm. 160-162.

harus memberdayakan baik guru maupun pembelajar, sehingga menciptakan lingkungan di mana mereka dapat terlibat dalam dialog konstruktif. Kurikulum pun harus mendorong interpretasi, bukan penjelasan tentang pengetahuan. Kurikulum harus mengadopsi perencanaan pembangunan, yang memungkinkan fleksibilitas dan modifikasi yang lebih besar. Evaluasi akan menjadi proses interaktif, di mana umpan balik diberikan kepada pelajar. Sementara dukungan komunitas diperlukan untuk membantu pelajar melalui kritik konstruktif. Sedangkan dalam model actor-network, yang dikembangkan oleh Callon dan Latour, analisis kurikulum berguna untuk membantu memeriksa proses perubahan sosial yang heterogen. Kurikulum dapat dianggap sebagai jaringan proses. Pengembangan kurikulum bukan hanya jaringan yang homogen, tapi juga terdiri dari agen non-manusia, seperti mesin, teks, dan uang yang sama-sama signifikan sebagai agen manusia. Prinsip utama dalam teori aktor-jaringan adalah bahwa struktur sosial adalah proses yang mempengaruhi kurikulum. Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum sesungguhnya merupakan manifestasi dari distribusi kekuasaan. Kekuasaan bukanlah entitas tetap. Jaringan yang kuat yang dapat membentuk berbagai komponen heterogen. Mempelajari perubahan jaringan ini dapat meningkatkan analisis kurikulum.¹⁰

¹⁰Diana Cheng-Man Lau, "Analysing the Curriculum Development Process: Three Models", *Pedagogy, Culture & Society*, Vol. 9, No. 1, 2001, hlm. 29-44.

2. Dimensi Religiositas Islam

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, dimensi-dimensi religiusitas dalam diri manusia mencakup lima hal,¹¹ yaitu:

- a. Dimensi ideologis, yaitu keyakinan seseorang tentang hal-hal yang dogmatis dalam ajaran agama yang dianutnya. Dalam Islam dimensi ini disebut akidah, misalnya keyakinan tentang Allah, para malaikat, surga-neraka, *qadla'* dan qadar, dan hukum-hukum Allah terhadap perilaku manusia.
- b. Dimensi ritual, yaitu aktivitas-aktivitas tertentu dalam agama yang diwajibkan dan dianjurkan untuk dilakukan oleh penganutnya. Dalam Islam dimensi ini disebut ibadah (syariah), misalnya shalat, zakat, puasa, membaca al-Qur'an, dan sebagainya.
- c. Dimensi penghayatan dan pengalaman, yaitu pengalaman religius yang berupa perasaan-perasaan atau emosi, sensasi, dan persepsi yang dialami individu sebagai suatu komunikasi dengan hakikat ketuhanan atau Tuhan. Dalam Islam, hal ini misalnya dibuktikan dengan perasaan terhadap kebesaran Allah, perasaan dekat dengan Allah, perasaan khusyu' dan tenteram ketika shalat, dan perasaan bergetar ketika mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an.
- d. Dimensi konsekuensial, yaitu konsekuensi-konsekuensi duniawi dari keyakinan, tindakan pengalaman dan pengetahuan keagamaan individu, yang meliputi apa yang harus dilakukan dan bagaimana sikap yang harus dipegang individu sebagai konsekuensi daripada agama yang dianutnya. Di samping

¹¹Djamaludin Ancok dan F. Nashori Suroso, Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76-77.

itu, konsekuensi ini juga memberikan kerangka acuan untuk mempelajari dan menafsirkan agama yang dianut. Dalam Islam, dimensi ini disebut akhlak, yang berisi tentang amalan-amalan yang banyak berhubungan dengan orang lain atau alam semesta seperti, menolong, mudah memaafkan, dan menjaga lingkungan, dan sebagainya.

- e. Dimensi intelektual, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya yang bersumber dari kitab sucinya. Dalam agama Islam, dimensi intelektual ini berisi tentang kandungan al-Qur'an dan dasar-dasar ajaran yang harus dipercaya dan dilaksanakan, tentang hukum dan sejarah.

Sementara itu, Lisa D. Pearce, George M. Hayward dan Jessica A. Pearlman dalam artikel berjudul "Measuring Five Dimensions of Religiosity across Adolescence" menyebutkan lima dimensi religiositas yang hampir senada dengan Ancok dan Suroso di atas. Menurutnya, ada lima dimensi religiositas manusia. Pertama, dimensi keyakinan religius (*religious beliefs*) atau disebut juga keyakinan ideologis (*ideological beliefs*), yaitu keyakinan yang terkait dimensi doktrinal keagamaan berupa "the acceptance of a standard set of religious beliefs, such as God, the afterlife, the supernatural, etc".¹² Dalam konteks Islam, istilah ini sesungguhnya terkait dengan dimensi akidah, yaitu keyakinan seorang Muslim tentang rukun iman (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada

¹²Lisa D. Pearce, George M. Hayward dan Jessica A. Pearlman, "Measuring Five Dimensions of Religiosity Across Adolescence", *Review of Religious Research*, Vol. 59, No. 3, 2017, hlm. 369-370.

kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat dan iman kepada takdir.

Kedua, dimensi eksklusivitas keagamaan (*religious exclusivity*), yang sering dipadankan dengan *doctrinal orthodoxy* (ortodoksi doktrinal) atau dogmatisme, yaitu seseorang memegang keyakinan agama tertentu secara lebih absolut sehingga berpandangan bahwa segala aturan hidup itu permanen dan sudah ditahbiskan oleh Tuhan. Dari sini, dimensi ini sering dipahami sebagai fundamentalisme agama.¹³ Dalam Islam, dimensi ini disebut sebagai ibadah *mahdah* yang lebih berkonotasi pada ritual-ritual Islam yang sudah ditentukan dalam teks-teks ajaran Islam. Ketiga, dimensi praktik personal (*personal practise*) atau disebut juga dimensi kesalehan (*devotionalism*), yaitu bagaimana manusia sebagai makhluk individu memiliki koneksi pribadi dengan yang Sakral, yang kemudian koneksi ini tercermin dalam perilaku keagamaannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam terminologi Islam, dimensi ini terkait dengan akhlak yang merupakan manifestasi dari keyakinan doktrinal seorang Muslim dalam menjalani kehidupan di dalam masyarakat.

Keempat, dimensi praktik eksternal (*external practice*) yang mencakup kehadiran dalam kegiatan keagamaan sebagai anggota kelompok keagamaan yang memiliki aktivitas sosial, yang terkait dengan relasi sosial dengan kelompok atau agama lain.¹⁴ Dalam Islam, dimensi ini dapat disebut dengan ibadah *mu'amalah*, yaitu bagaimana Muslim berinteraksi secara sosial dengan umat lain. Kelima, dimensi arti penting agama (*religious salience*), yaitu seberapa penting agama

¹³Ibid., hlm. 370.

¹⁴Ibid.

bagi kehidupan individu sehingga agama memuat posisi relatif yang dapat mempengaruhi kehidupan individu lainnya.¹⁵ Dalam Islam, dimensi ini dapat disebut sebagai kerohanian atau spiritualitas Islam, di mana Islam menjadi spirit bagi kehidupan Muslim, yaitu kesadaran keilahian yang sepenuhnya bersifat maknawi atau rohani yang menjadi panduan bagi pembersihan hati, panduan moral dan pendorong amal saleh, sehingga agama bukan hanya simbol tanpa makna.¹⁶

Dari beberapa teori tentang dimensi religiositas di atas, dalam penelitian ini, religiositas Pramuka dilihat berdasarkan dimensi agama yang ditawarkan oleh Ancok dan Suroso, dan Pearce dkk. dengan memodifikasinya, sehingga dimensi religiositas pada hakikatnya meliputi enam dimensi, yaitu akidah, ibadah mahdah, ibadah sosial, akhlak, penghayatan, dan intelektual. Modifikasi teori ini lebih disebabkan karena kepentingan pragmatis dalam pencarian data, selain karena keenam dimensi ini juga merupakan hal fondasional dari setiap keberagamaan manusia.

¹⁵Ibid.

¹⁶Lihat Haidar Bagir, "Tentang Agama dan Spiritualitas", Kompas, 9 September 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (qualitative research) dengan menggunakan pendekatan analisis kurikulum dan analisis ideologi pendidikan. Dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian pustaka (library research) dengan penelitian lapangan (field research). Menurut Mestika Zed, sebuah riset profesional idealnya menggunakan kombinasi antara riset pustaka dan riset lapangan.¹ Dalam studi Islam, Akh. Minhaji menyebut penelitian jenis ini sebagai model integrasi, yaitu integrasi antara penelitian pustaka yang berparadigma normatif dengan penelitian lapangan yang berparadigma empiris, yang dinilai sebagai penelitian ideal bagi studi Islam.²

B. Kasus Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah Islam dengan kategori transnasional. Disebut transnasional karena sekolah ini memiliki jaringan antar negara. Ada dua kasus sekolah Islam transnasional yang dijadikan kasus, yaitu SMA ABBS (Al Abidin Bilingual Boarding School) yang berlokasi di Banyuwangi, Banjarsari Kota Surakarta (<https://abbs.alabidin.sch.id/>) yang

¹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

²Akh. Minhaji, *Strategies for Social Research: the Methodological Imagination in Islamic Studies* (Cet. I; Yogyakarta: Suka-Press, 2009), hlm. 47 dan 59.

merepresentasikan sekolah Islam transnasional dengan jaringan Ikhwanul Muslimin Mesir, karena masuk di antara sekolah-sekolah JSIT,³ dan SMA IT Ibnu Abbas Klaten (<http://new.ibnu-abbas.com/profil-direktur/sma-it/>) yang merepresentasikan sekolah Islam transnasional dengan jaringan Salafi-Wahhabi Arab Saudi. Pemilihan SMA ABBS Surakarta dan SMA IT Ibnu Abbas Klaten sebagai kasus bagi penelitian ini lebih didasarkan pertimbangan bahwa Salafisme-Wahhabisme memiliki lembaga pendidikan yang paling dominan di Indonesia, daripada paham keagamaan lainnya.

Untuk konteks Indonesia, Islam transnasional sesungguhnya meliputi tiga kecenderungan, yaitu: (1) Islam transnasional dari jaringan Timur Tengah Arab-Sunni, seperti gerakan yang berafiliasi dengan Hizbut-Tahrir, Salafisme Ikhwanul Muslimin dan Wahabisme Arab Saudi; (2) Islam transnasional jaringan anak benua India-Sunni, seperti Jama'ah Tabligh; dan (3) Islam transnsional Syiah Iran-Arab, seperti gerakan Syiah Indonesia. Semua gerakan Islam transnasional ini memusatkan upayanya pada penanaman ideologi keagamaan masing-masing melalui jalur pendidikan Islam, kecuali untuk Hizbut Tahrir yang berorientasi politik.⁴ Jaringan lembaga pendidikan Turki yang berbasis gerakan Fethullah Gullen pernah eksis di Indonesia, seperti SMA Semesta Semarang. Akan tetapi, belakangan sekolah-sekolah ini memisahkan diri dari gerakan ini karena isu kudeta militer di Turki pada 2016.⁵

³“Kurikulum JSIT” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/kurikulum/kurikulum-jsit> (diakses pada 10 Juli 2019).

⁴Toto Suharto, “Transnational Islamic Education in Indonesia: an Ideological Perspective”, *Contemporary Islam*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 103.

⁵Baca Adirini Pujayanti, “Hubungan Bilateral Turki-Indonesia Pasca-Kegagalan Kudeta Militer”, *Majalah Info Singkat Badan Keahlian DPR*, Vol 8, No. 14, 2016, hlm. 5-8.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan terkait dengan teks yang terdapat dalam materi kurikulum keislaman dalam pendidikan kepramukaan di dua sekolah tersebut. Sedangkan teknik wawancara diperoleh dari wawancara dengan informan, yaitu para kepala sekolah dan pembina Pramuka di kedua sekolah ini. Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan wawancara tak berstruktur yang berfokus dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka, sehingga yang diperlukan adalah interview guide.⁶ Adapun data sekundernya dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengkaji karya-karya yang berbicara tentang pendidikan pramuka, kurikulum keislaman, religiositas Islam dan ideologi pendidikan. Dengan demikian, dalam penelitian ini, data kepustakaan diperoleh melalui teknik dokumentasi, sedangkan data lapangan dikumpulkan melalui teknik wawancara.

D. Keabsahan Data dan Analisis Data

Untuk menguji validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang sering dimaknai sebagai “a process of using multiple perception to clarify meaning, verifying the repeatability of all observation or interpretation”.⁷ Oleh karena sumber primer penelitian ini ada dua sumber, maka

⁶Lihat Koentjaraningrat, “Metode Wawancara”, dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Cet. XIV, Edisi III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 138-154.

⁷Robert E. Stake, “Qualitative Case Studies” dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research*, (Edisi III; London: Sage Publications, 2005), hlm. 454.

teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber,⁸ yaitu mengecek keabsahan data yang terdapat dalam dokumen dengan data hasil wawancara. Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis), yakni analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang tertuang dalam teks atau dokumen.⁹ Data dokumen ataupun wawancara dianalisis kandungan dan isinya, untuk sampai pada suatu kesimpulan yang diambil secara reflektif, yaitu proses mondar-mandir secara cepat antara induksi dan deduksi, antara abstraksi dan penjabaran.¹⁰

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian. Bab kedua memaparkan landasan teori yang digunakan untuk pisau analisis, yaitu teori yang terkait dengan analisis kurikulum dan dimensi religiositas Islam. Bab ini juga memaparkan kajian-kajian yang sejenis, untuk dapat menempatkan kajian ini di antara penelitian-penelitian sejenis lainnya. Bab ketiga berbicara metodologi penelitian, yang memaparkan jenis penelitian, kasus penelitian, teknik pengumpulan data, serta proses analisis untuk pengambilan kesimpulan. Bab keempat penelitian ini membahas data lapangan, yaitu kurikulum pendidikan

⁸Baca Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 372-373.

⁹Analisis isi secara teknis mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII, Edisi III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 49.

¹⁰Lihat *Ibid.*, hlm. 6.

kepramukaan yang terdapat dalam sekolah Islam transnasional. Penelitian ini diakhiri bab kelima yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.

BAB IV
MATERI KEISLAMAMAN DALAM KURIKULUM PRAMUKA
SEKOLAH ISLAM TRANSNASIONAL

A. Profil Sekolah Islam Transnasional

1. SMA ABBS Surakarta

a. Sejarah

Yayasan Al Abidin Surakarta adalah yayasan yang menaungi beberapa sekolah dari berbagai satuan pendidikan, di antaranya adalah TK Platinum, TKII Al Abidin, SDII Al Abidin, SMPI Al Abidin, dan SMA ABBS Surakarta. Setelah sukses menyelenggarakan TK Islam Internasional, SD Islam Internasional, dan SMP Islam, mulai tahun ajaran 2012/2013 Yayasan Al Abidin menyelenggarakan SMA Al Abidin Bilingual Boarding School yang disingkat ABBS, guna mencetak generasi unggul berkarakter Islami.

Semua satuan pendidikan di Yayasan Al Abidin menerapkan enam sistem pembelajaran, yaitu: fun learning (pembelajaran yang menyenangkan), multilanguage (mengacu pada pembelajaran multibahasa), Islamic concept (mengacu pada nilai-nilai keislaman), IT-based (pembelajaran modern berbasis teknologi informasi), character building (pengembangan karakter peserta didik), dan boarding school (menyediakan system asrama bagi SMPI dan SMA ABBS.¹

¹Silakan akses <https://alabidin.sch.id/> (diakses pada 10 Juli 2019).

SMA ABBS adalah SMA bilingual yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada seluruh mata pelajaran, kecuali Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.² Hal ini didukung dengan pembelajaran kontekstual sesuai kurikulum 2013 serta pengembangan diri siswa dalam segala aspek, meliputi aspek agama dan akhlak, akademis, dan non-akademis.³

b. Visi dan Misi

SMA ABBS menerapkan prinsip active learning berbasis IT dan penerapan bilingual, dengan mengintegrasikan dan mewujudkan nilai agama dalam kehidupan siswa. Untuk ini, visi SMA ABBS adalah: “Mewujudkan generasi yang cemerlang dalam karya serta unggul dalam bahasa dan agama”. Sedangkan misinya adalah:

- 1) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis dan non akademis;
- 2) Membangun konsep diri sesuai dengan bakat dan minat siswa;
- 3) Menerapkan prinsip active learning berbasis IT dan penerapan bilingual;
- 4) Mengintegrasikan dan mewujudkan nilai agama dalam kehidupan siswa; dan

²Lihat Rosinawati Dewi, Sarwiji Suwandi, Tri Sulisty, “Kesantunan Guru dan Siswa Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Bilingual”, *Lingua*, Vol. 15, No. 2, 2018, hlm.147-162.

³“Sejarah” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/sejarah-sma-al-abidin> (diakses pada 10 Juli 2019).

- 5) Menjalin hubungan kemitraan dengan lembaga nasional dan internasional.

c. Tujuan

SMA ABBS merupakan sekolah terbaik di Indonesia, dan favorit di Solo Raya. SMA ini bertujuan:

- 1) Mengembangkan manajemen pengelolaan lembaga yang profesional untuk terselenggaranya sistem sekolah yang efektif dan efisien;
- 2) Membangun konsep diri sesuai dengan bakat dan minat siswa;
- 3) Menerapkan prinsip active learning berbasis IT dan penerapan bilingual;
- 4) Mengembangkan semua potensi siswa secara optimal;
- 5) Mengembangkan model hubungan sekolah dan orang tua siswa yang tepat sehingga terdapat integrasi dan sinergi yang berkesinambungan antara rumah dan sekolah;
- 6) Membuat dan mengembangkan sistem seleksi, pelatihan dan pengembangan guru yang sesuai dengan tujuan sekolah;
- 7) Mengembangkan teknologi informasi secara efektif dan efisien dalam manajemen pendidikan; dan
- 8) Menyiapkan lulusan untuk bersaing dan masuk di perguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri serta siap terjun di dunia kerja maupun berwirausaha.

d. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan SMA ABBS adalah gabungan kurikulum nasional dan kurikulum JSIT. Kurikulum nasional K13 digunakan dipilih sesuai dengan pijakan filosofi, visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam. Implikasinya, kurikulum SMA ABBS diperkaya dengan muatan pelajaran agama Islam, serta penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran serta bahasa pergaulan di lingkungan sekolah. Pembelajaran berfokus pada kreatifitas dan ketrampilan siswa, berbais penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa.

Hal ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki perguruan tinggi favorit baik dalam negeri maupun luar negeri melalui jalur beasiswa. Ditunjang dengan adanya sarana asrama (boarding house) membuat SMA ABBS semakin mantap mawadahi keinginan siswa dari dalam maupun luar kota yang ingin mendapatkan suasana belajar yang lebih kondusif.

Untuk melaksanakan kurikulum di atas, metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMA ABBS meliputi:

- a) Kurikulum 2013. Penggunaan kurikuum 2013 yang berfokus pada kreativitas dan keterampilan siswa, berbasis penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa.
- b) Integrated Learning. Sistem pembelajaran yang saling berkaitan dan menyatu antara ilmu agama ilmu sosial, dan sains serta

mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritul (SQ).

- c) Creative and Innovative Learning. Pembelajaran melalui kegiatan kreatif dan inovatif yang membangkitkan motivasi belajar siswa serta bersifat menyenangkan.
- d) Student Active Learning (SAL). Pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan segala potensi siswa.
- e) Contextual Teaching and Learning. Pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman dan konteks nyata.

e. Program Penunjang dan Ekstrakurikuler

Program penunjang merupakan program unggulan yang dimiliki SMA ABBS. Program ini meliputi:

- 1) Islamic Mentoring and Tahfidz Program. Program ini dimaksudkan sebagai pendampingan dan bimbingan akhlak mulia serta ibadah bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama Islam disertai program tahfidz yang terbimbing.
- 2) English Learning. Program ini berusaha menerapkan Bahasa Inggris sebagai pengantar utama mata pelajaran serta di luar kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris secara lisan maupun tertulis.

- 3) Information and Communication Technology, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari salah satunya melalui pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang setara dengan program D-I Teknik Informatika.
- 4) Super Olympiad, yaitu untuk mempersiapkan dan membimbing siswa secara khusus untuk menjadi juara olimpiade sains nasional dan internasional serta kejuaraan non akademis.
- 5) Standard Qualified Teachers, maksudnya SMA ABBS merekrut guru-guru lulusan perguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri yang kompeten dan memiliki pemahaman agama Islam yang baik.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan SMA ABBS meliputi 18 kegiatan yang terdiri atas: Pramuka, Taekwondo, PMR, Basket, Badminton, Futsal, Science Club, Tapak Suci, Arabic Club, English Club, Cooking Club, Manga Club, Teater, Nasyid, Paduan Suara, Astronomi Club, Tari Saman, dan Robotik.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, baik unggulan dan ekstrakurikuler di atas, SMA ABBS dilengkapi fasilitas sebagai berikut: Ruang belajar Full AC, LCD Projector Class untuk pembelajaran, Perpustakaan digital dan manual, Kafetaria, Gedung aula, Ruang UKS, Hotspot area untuk pembelajaran dan komunikasi lainnya, Tempat Charger alat elektronik, Masjid yang memadai untuk sarana ibadah, Laboratorium

untuk pembelajaran praktikum, serta Asrama yang representatif untuk tempat tinggal siswa.

2. SMA IT Ibnu Abbas Klaten

a. Sejarah

SMA IT Ibnu Abbas Klaten berada di bawah naungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas, yang didirikan oleh Ust. Dr. Muhammad Mu'inudinillah Basri, M.A. Ustadz Mu'in adalah salah satu tokoh penggerak dakwah di Surakarta dan sekitarnya. Ia lahir di Sukoharjo pada 15 Juni 1966, yang sejak kecil telah memiliki semangat belajar agama yang tinggi. Ayahnya, Mohammad Basri, meninggal dunia ketika ia masih di bangku kelas satu tsanawiyah. Kehidupan keluarganya yang pas-pasan justru melecut Ustadz Mu'in kecil untuk bergiat meraup ilmu.

Ustadz Mu'in beruntung. Adanya sejumlah ulama dengan keislaman kuat dalam jalur silsilahnya turut membentuk motivasinya untuk mendalami Islam. Ia adalah keturunan KH. Imam Rozi, pendiri pesantren Singo Manjat, Tempursari, Klaten. Kiai Imam Rozi adalah putra Kiai Maryani bin Kiai Ageng Kenongo. Saat mencapai usia 24 tahun, Imam Rozi bergabung dengan Pangeran Diponegoro menentang penjajah Belanda, bersama Kiai Mojo dan para pejuang lainnya. Bahkan, dia amenikah dengan RA Sumirah, saudara sepersusuan Pangeran Diponegoro. Ia kemudian diangkat sebagai manggala yudha atau panglima

perang dan sebagai penghubung antara Pangeran Diponegoro dan Paku Buwono VI Surakarta. Kyai Rozi memiliki 4 orang istri. Dari jalur ulama inilah silsilah Ustadz Mu'in terhubung sebagai salah satu keturunannya.

Pendidikan yang ditempuh Ustadz Mu'in turut membentuk kecintaan dan pemahamannya terhadap agama. Pendidikan sekolah dasar ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Pucangan, Kartasura, lulus tahun 1977. Lulus SLTP, ia melanjutkan SLTA-nya di Pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah di Surakarta. Di jalur non formal, Ustadz Mu'in bersemangat untuk mencari ilmu di luar bangku sekolah. Mulazamah adalah salah satu kegiatan favoritnya sejak kecil. Salah satu gurunya tempat "ngaji kitab" adalah Kiai Abdul Hamid, seorang lulusan Mambaul Ulum, Surakarta. Dari sang guru, Ustadz Mu'in muda menyelesaikan "ngaji sorongan" kitab tafsir Al Munir al-Bantani dan Fiqhus Sunnah karya Sayyid Sabiq.

Lulus pendidikan guru agama, Ustadz Mu'in berkeinginan kuat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Jalan mulai terbuka saat ia diterima kuliah di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA). Di tempat ini Ustadz Mu'in membuktikan keseriusan belajarnya. Sejak semester pertama hingga akhir, ia selalu mendapat 'ranking' pertama. "Di LIPIA, saya berkesempatan melakukan telaah dan diskusi keilmuan yang serius," ujarnya. Dunia pergerakan juga digelutinya. Beberapa buku karya Said Hawwa tercatat menjadi salah satu bacaan yang dikajinya. Dia juga dekat dengan sejumlah pengajar, antara lain Ustadz Abdullah al-'Aidan,

Syaikh Yasin al Khatib dari Baghdad, dan Syaikh Muhammad Manna' Al Qarniy. Lulus LIPIA tahun 1990, ia sempat mengajar di Ma'had Al Hikmah, Jakarta. Saat itu peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terbuka lebar. Lulusan LIPIA yang mendapatkan peringkat pertama hingga kelima diberi kesempatan studi dengan beasiswa ke Arab Saudi.

Studi magister dan doktornya diselesaikan di Jamiah Al Imam, Islamic University Riyadh. Selama menempuh pendidikan di Arab Saudi, Ustadz Mu'in memiliki banyak pengalaman menarik. Ia terlibat dalam pengembangan dakwah terhadap tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di Timur Tengah. Sebuah ma'had didirikan untuk menjembatani kepentingan ini. Ustadz Mu'in mengaku memanfaatkan kesempatannya dengan aktivitas dakwah. Aktivitas penerjemahan buku dan pengajaran tahfidz Al-Qur'an juga pernah dilakoninya.

Di Arab Saudi, Ustadz Mu'in berjumpa dengan kawan-kawan yang terdiri dari para mahasiswa dari berbagai negara. Tukar pengalaman di antara mereka turut memperkaya khazanah pemahaman akan situasi dan kondisi dakwah dari berbagai negara. Ia juga bertemu dengan sejumlah aktivis harakah Islam dari Mesir, Bosnia Herzegovina, dan lain-lainnya. Pertemuan dengan kawan-kawan dari sejumlah harakah dari berbagai negara ini merupakan salah satu pengalaman dalam membangun persaudaraan yang cukup mengesankan. Pengalaman berharga lainnya adalah belajar agama secara langsung pada sejumlah masyayikh. Ia pernah

belajar ilmu melalui mulazamah bersama Syaikh Utsaimin dan Syakih Bin Baz. Pengalaman-pengalaman ini cukup berbekas dan sebagian diupayakan untuk diterapkan saat kembali ke Tanah Air. Kini, hari-hari sang Ustadz diisi dengan berbagai aktivitas dakwah dan pendidikan. Dia kini menjadi direktur Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ibnu Abbas, di Klaten, Jawa Tengah.

Melalui pesantren itu, Ustadz Mu'in mengajak umat Islam untuk tidak mudah silau dengan pemikiran keliru, yang sebenarnya "paham lama", tapi diberi kemasan baru. "Seseorang bisa terjerembab dalam pemahaman menyimpang karena dua sebab. Pertama, karena tidak memiliki pemikiran genuine yang berlandaskan pada pemahaman agama yang baik. Kedua, tidak memiliki pemahaman menyeluruh tentang kebatilan dan kejahiliyahan," ujarnya.⁴ PPTQ Ibnu Abbas kini mengelola Kuttab Ibnu Abbas, SMPIT Ibnu Abbas, SMAIT Ibnu Abbas, dan MA`had `Aly Ibnu Abbas.

b. Visi dan Misi

Di dalam brosur Penerimaan Santri Baru PPTQ Ibnu Abbas Tahun Pelajaran 2019/2020 disebutkan bahwa semua lembaga pendidikan yang diselenggarakan berada di bawah naungan PPTQ Ibnu Abbas, artinya pesantren menjadi konsen utama bagi lembaga pendidikan ini. Visi PPTQ Ibnu Abbas adalah: "Menjadi lembaga pendidikan Islam unggul yang mampu mencetak generasi Qur'any Rabbany Ulul Albab beraqidah Ahlu

⁴"Profil Direktur" dalam <https://new.ibnu-abbas.com/profil-mahad/profil-direktur-2/> (Diakses pada 10 Juli 2019).

Sunnah Wal Jama'ah". Sedangkan misinya adalah: 1) Melakukan pembelajaran al-Qur'an yang terpadu; 2) Melakukan pembelajaran sains dan teknologi berbasis al-Qur'an; 3) Membangun karakter Islami yang mengedepankan Akhlaqul Qur'aniyah; dan 4) Menyiapkan kader dakwah yang tangguh.⁵

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas, tujuan yang menjadi sasaran PPTQ Ibnu Abbas adalah: "Membentuk syakhsiyyah mutakamilah, yaitu pribadi Muslim, pribadi Mukmin, Da'i, Murabby dan Mujahid Fisabilillah". Muslim adalah pribadi yang istislam, menyerahkan diri secara totalitas kepada Allah. Pribadi Mukmin adalah orang yang yakin dengan Allah, yakin terhadap janji-Nya, keagungan-Nya, meyakini seakan-akan melihat surga dengan mata kepalanya, sehingga membuktikan imannya dengan jihad di jalan Allah, berjuang menegakkan Islam dengan harta dan jiwanya. Sedangkan pribadi Da'i adalah pribadi yang selalu semangat mengajak kepada Allah. Islam dengan ucapan, perbuatan dan dakwah kepada Islam adalah misi hidupnya dan diyakini sebagai identitas dirinya, sebagai pengikut Rasulullah.

d. Kurikulum

SMA IT Ibnu Abbas merupakan bagian akademik dari PPTQ Ibnu Abbas. Pesantren ini dalam menjalankan amanah pendidikannya berusaha

⁵Brosur Penerimaan Santri Baru PPTQ Ibnu Abbas Tahun Pelajaran 2019/2020. Akses juga "Visi dan Misi" dalam <https://new.ibnu-abbas.com/profil-mahad/visi-dan-misi/> (diakses pada 10 Juli 2019).

menegakkan tiga pilar pendidikan secara terpadu, yaitu pilar akademik, pilar tahfidz, dan pilar akhlak. Dengan ketiga pilar ini, kurikulum PPTQ Ibnu Abbas memadukan tiga unit pendidikannya. Unit Sekolah, termasuk SMA IT Ibnu Abbas, menangani bidang akademik. Unit Ketahfidzan membina bidang Tahfidzul Qur'an, dan Unit Kesantrian menangani bidang akhlak mulia. Ketiga unit pendidikan ini bersinergi dan saling terkait untuk mewujudkan Tiga Pilar PPTQ Ibnu Abbas di atas. Ketiga unit ini memiliki standar mutu masing-masing, dan menjadi syarat kenaikan kelas dan kelulusan santri.

Dengan kurikulum pesantren seperti itu, PPTQ Ibnu Abbas diharapkan dapat mencetak santri alumni yang menguasai paduan tiga bidang, yaitu menguasai sains dan teknologi, memiliki hapalan al-Qur'an yang mutqin, dan menghiasi diri dengan akhlak mulia. Artinya, para santri yang menjadi lulusan PPTQ Ibnu Abbas adalah mereka yang memiliki kemampuan akademik yang baik, hapalan al-Qur'an yang bagus, dan berperilaku dengan akhlak mulia.

e. Program Penunjang

Untuk dapat merealisasikan model kurikulum di atas, PPTQ Ibnu Abbas mengembangkan beberapa program penunjang kurikulum, yang terdiri atas empat program penunjang, yaitu program peningkatan akademik, program peningkatan kepribadian saleh, program peningkatan bahasa asing, dan program kesehatan dan kekuatan jasmani. Program peningkatan akademik meliputi enam kegiatan, yaitu: Bimbingan Ujian

Nasional dan masuk perguruan tinggi (dalam dan luar negeri); Bimbingan belajar super intensif; Studi wisata tahunan; Kuliah umum, daurah dan seminar; Penulisan karya ilmiah; dan Bimbingan belajar malam.

Program peningkatan kepribadian saleh mencakup tiga aktivitas, yaitu: Halaqah Tarbawiyah, puasa Sunnah dan Qiyamullail, serta bimbingan psikologi. Program peningkatan bahasa asing juga diwujudkan melalui tiga kegiatan, yaitu: (1) English and Arabic Club; (2) Language Competition/Party; dan (3) Muhadatsah dan Tajwidul Mufrodat. Adapun program kesehatan dan kekuatan jasmani direalisasikan dengan memprogramkan kegiatan seperti olah raga, beladiri, memanah, kepramukaan dan kepramukaan.

f. Fasilitas

Untuk mewujudkan program-program pendidikannya, PPTQ Ibnu Abbas memiliki sejumlah fasilitas penunjang, yaitu masjid, ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium biologi, sarana olah raga, perpustakaan, minimarket, asrama, aula serbaguna dan klinik kesehatan.

B. Religiositas Keislaman dalam Kurikulum Pramuka

1. Dimensi Ideologi

Dimensi ideologis merupakan dimensi yang terkait dengan keyakinan seseorang tentang hal-hal yang dogmatis dalam ajaran agama yang dianutnya. Dalam Islam dimensi ini disebut akidah, misalnya keyakinan tentang Allah, para

malaikat, surga-neraka, *qadla'* dan qadar, dan hukum-hukum Allah terhadap perilaku manusia. Dimensi ini disebut juga keyakinan religius (religious beliefs) atau keyakinan ideologis (ideological beliefs), yaitu keyakinan yang terkait dimensi doktrinal keagamaan berupa “the acceptance of a standard set of religious beliefs, such as God, the afterlife, the supernatural, etc”.⁶

Bagi Pramuka SMA ABBS, dimensi ideologi dikemas dalam pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini karena guru PAI bertanggung jawab terhadap materi keislaman, termasuk materi keislaman di pembelajaran Pramuka. Diakui Pembina Pramuka ABBS, program-program kegiatan Pramuka dilakukan secara terpadu dengan unit-unit kegiatan lain. Materi keislaman Pramuka karenanya dipadukan dengan materi pembelajaran PAI. Namun demikian, untuk memperkuat keislaman, Pramuka ABBS juga menyelenggarakan Kultum Pramuka sehabis Salat Duhur. Kegiatan Pramuka di sekolah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 10.20 hingga 12.20 WIB. Di antara waktu ini, ada kegiatan salat berjama'ah Duhur, yang kemudian diikuti Kultum Pramuka.⁷ Pada kegiatan Kultum ini juga disampaikan materi keislaman, termasuk materi yang terkait dimensi ideologi.

Lebih lanjut, Pembina Pramuka ABBS mengemukakan:

Materi keislaman (dilakukan) dengan mengkaitkan pengetahuan dan keterampilan Pramuka dengan nilai-nilai keislaman. Materi Tauhid (misalnya) sudah diterapkan melalui (kegiatan) Api Dharma (api unggun).

⁶Lisa D. Pearce, George M. Hayward dan Jessica A. Pearlman, “Measuring Five Dimensions of Religiosity across Adolescence”, *Review of Religious Research*, Vol. 59, No. 3, 2017, hlm. 369-370.

⁷Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA ABBS, Aulia Nur Ridwan, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuwangi Banjarsari, Surakarta.

(Di sini disampaikan bahwa kita) tidak sedang menyembah api. (Kegiatan) ini hanya simbol untuk (menambah) semangat. (Selain itu), Trisatya dan Dasadharma (Pramuka) dihapal, (ini) tidak bertentangan dengan Islam. Ini (masuk materi) tauhid, (maka pembelajarannya) dikaitkan dengan ayat-ayat Quran sebagai (bentuk pembelajaran) improvisasi terhadap materi Dasadharma Pramuka. Proses (improvisasi) ini untuk melahirkan semangat dan mantap bahwa nilai-nilai keislaman tidak bertentangan dengan Pramuka. (Ini) sebagai keunikan Pramuka (di sini).⁸

Semua kurikulum materi keislaman ini, termasuk dimensi ideologis, dibuat dan dirancang oleh Pembina Pramuka bersama guru PAI. Untuk materi Kultum, yang membuat adalah Dewan Ambalan, tapi dengan pertimbangan dan persetujuan dari Pembina Pramuka. Hal ini untuk melatih kedewasaan dan kemandirian anggota Pramuka.

Sementara itu, bagi SMA IT Ibnu Abbas, dimensi ideologis Pramuka Ibnu Abbas tampak dalam konsep “Sepuluh Kepribadian Pandu”. Menurut Pembina Pramuka, yang menjadi keunikan Pramuka di lembaga ini adalah kegiatannya diarahkan pada aspek keberagaman yang lebih kental, dengan mengadopsi konsep “Sepuluh Kepribadian Pandu” dari JSIT.

Di sini berbeda, (yaitu) lebih mengutamakan religinya secara lebih kental. Kita punya Sepuluh Kepribadian Pandu. Materi kegiatannya sama (dengan Pramuka lain), tapi beda di upacara adat. Dasadharma ada, tapi lebih fokus ke Sepuluh Kepribadian Pandu.⁹

Diakui Wakil Kepala Kesiswaan SMA IT Ibnu Abbas yang juga Pembina Gudep bahwa Pramuka di sekolah ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan mengikuti Pramuka JSIT. Ini dilakukan sejak tiga tahun yang lalu. Untuk wilayah

⁸Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA ABBS, Aulia Nur Ridwan, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuanyar Banjarsari, Surakarta.

⁹Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA IT Ibnu Abbas, Titin Izatun Niswah, S.Pd. Gr. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

Klaten, hanya SMA ini satu-satunya yang masuk kategori IT dan itu di bawah koordinasi Pramuka JSIT.¹⁰ Diketahui bahwa JSIT mengadopsi konsep *Muwāṣṣafāt* Jemaah Tarbiyah Ikhwanul Muslimin dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Konsep *Muwāṣṣafāt* ini memuat sepuluh karakter yang menjadi rancangan Hassan al-Banna, yang salah satunya karakternya adalah *Salīm al-Aqīdah*, yaitu berakidah yang lurus.¹¹ Dalam konteks ini, materi-materi terkait dimensi ideologis diajarkan kepada anggota Pramuka SMA IT Ibnu Abbas secara terpadu dengan pembelajaran keagamaan di Pesantren Ibnu Abbas. Menurut pengakuan Ketua Ambalan, salah satu buku ajar yang digunakan terkait matapelajaran Tauhid di pesantren ini adalah buku Ringkasan Kitab Tauhid karya Fauzan bin Fauzan.¹² Jadi, Sepuluh Kepribadian Pandu ini, terutama karakter *Salīm al-Aqīdah*, yang menjadi dimensi ideologis bagi Pramuka SMA IT Ibnu Abbas, sebagaimana yang menjadi kepribadian Pramuka JSIT.

2. Dimensi Ritual *Maḥḍah*

Dimensi ritual merupakan aktivitas-aktivitas tertentu dalam agama yang diwajibkan dan dianjurkan untuk dilakukan oleh penganutnya. Dimensi ini disebut

¹⁰Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan dan Pembina Gudep SMA IT Ibnu Abbas, Arityas Tri Ratnasari, S.Pd. pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 10.10. WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

¹¹Yon Machmudi, *Islamising Indonesia: the Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)* (Australia: E-ANU Press, 2013), hlm. 63; dan Arief Munandar, “Antara Jemaah dan Partai Politik: Dinamika Habitus Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Arena Politik Indonesia Pasca-Pemilu 2004”, *Disertasi Tidak Diterbitkan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011), hlm. 181-182.

¹²Wawancara dengan Ketua Ambalan Pramuka Puteri SMA IT Ibnu Abbas, Aulia Fathin pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

juga dengan istilah dimensi eksklusivitas keagamaan (religious exclusivity), yang sering dipadankan dengan doctrinal orthodoxy (ortodoksi doktrinal) atau dogmatisme, yaitu seseorang memegang keyakinan agama tertentu secara lebih absolut sehingga berpandangan bahwa segala aturan hidup itu permanen dan sudah ditahbiskan oleh Tuhan. Dari sini, dimensi ini sering dipahami sebagai fundamentalisme agama.¹³ Dalam Islam, dimensi ini disebut sebagai ibadah *maḥḍah* yang lebih berkonotasi pada ritual-ritual Islam yang sudah ditentukan dalam teks-teks ajaran Islam.

Anggota Pramuka SMA ABBS dalam pelaksanaan berbagai kegiatannya tidak lepas dari proses pembelajaran yang dapat memperkuat dimensi ritual ibadah *maḥḍah*. Selain materi pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara terpadu oleh guru PAI di kelas, materi ritual ibadah *maḥḍah* dalam kegiatan Pramuka di sekolah ini difokuskan pada implementasi materi-materi PAI ini dalam berbagai kegiatan kepramukaan. Diakui Pembina Pramuka bahwa anggota Pramuka diajari nilai-nilai keislaman secara praktis sebagai pengembangan materi teoritis di kelas. Berbagai kegiatan ibadah yang sifatnya individual dipraktikkan dalam kegiatan Pramuka, seperti salat berjama'ah, salat Tahajud, termasuk juga doa-doa amalan harian yang disebut *al-Ma'sūrat*.¹⁴

Materi keislaman (yang memuat) nilai-nilai dari al-Qur'an dan Hadis diajarkan, seperti keyakinan 'isy karīmā au mut syahīdā. Mereka diharapkan menjadi pemimpin Muslim yang amanah dan disiplin. Setiap Sabtu pukul 10.20 sampai 12.20 mereka salat berjama'ah, kemudian mengikuti Kultum

¹³Lisa D. Pearce, George M. Hayward dan Jessica A. Pearlman, "Measuring Five Dimensions", hlm. 370.

¹⁴*Al-Ma'sūrat* berisi doa-doa yang berasal dari al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi amalan harian jamaah Ikhwanul Muslimin. Baca Ismail Turki (ed.), *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Bannā* (t.tp.: Al-Bashair, 2010), hlm. 145-177.

secara mandiri sehabis salat. Salat Tahajud dan salat berjama'ah ditekankan dalam kegiatan-kegiatan kemah Pramuka, termasuk juga salat Fajar dan membaca al-*Ma'surāt* sebagai zikir pagi dan sore.¹⁵

Informasi di atas menjelaskan bahwa dimensi ibadah *maḥḍah* yang diajarkan dalam kurikulum Pramuka SMA ABBS lebih bersifat praktis terkait dengan ibadah harian seperti salat wajib dan salat Sunnah, serta doa-doa harian. Hal ini karena materi teori ibadah *maḥḍah* sudah diajarkan secara klasikal oleh guru PAI. Jadi, materi keislaman dalam kegiatan Pramuka hanya sekedar mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan di kelas.

Hal yang sama juga terjadi di SMA IT Ibnu Abbas. Menurut Ketua Ambalan, beberapa kitab fiqh telah dipelajari oleh anggota Pramuka di Pesantren Ibnu Abbas. Kitab fiqh *Matn Abī Syujjā'* dan *al-Wajīz fī Fiqh al-Sunnah wa al-Kitāb al-'Azīz* telah diajarkan di pesantren.¹⁶ *Matn Abī Syujjā'* merupakan kitab fiqh pengantar yang menurut cetakan Maktabah al-Jumhuriyyah al-'Arabiyyah hanya 48 halaman. Nama lengkap kitab ini adalah *Matn Abī Syujjā' al-Musammā al-Ghāyah wa al-Taqrīb* karya Abu Sujja' Ahmad bin Husain al-Isfahani yang bermazhab Syafi'iyyah.¹⁷ Sedangkan kitab *al-Wajīz* adalah buku ensiklopedi fiqh yang dalam cetakan Dar al-Fawaid dimuat dalam 680 halaman.¹⁸ Kitab ini dikarang oleh Dr. Abdul Azhim Badawi yang menurut situs Saaid El-Fawaid

¹⁵Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA ABBS, Aulia Nur Ridwan, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuanyar Banjarsari, Surakarta.

¹⁶Wawancara dengan Ketua Ambalan Pramuka Puteri SMA IT Ibnu Abbas, Aulia Fathin pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

¹⁷Abu Sujja' Ahmad bin Husain al-Isfahani, *Matn Abī Syujjā'* (Kairo: Maktabah al-Jumhuriyyah al-'Arabiyyah, t.t.).

¹⁸Abdul Azhim Badawi, *Al-Wajīz fī Fiqh al-Sunnah wa al-Kitāb al-'Azīz* (Cet. IV; Kairo: Dar al-Fawaid, 2013).

memiliki hubungan dengan Syaikh Nashiruddin al-Albani sebagai teman seperjuangan yang sering melakukan dialog-dialog keagamaan.¹⁹ Pembelajaran fiqh dengan buku teks di atas tidak lain agar anggota Pramuka memiliki karakter “Sepuluh Kepribadian Pandu” terutama terkait dengan karakter *ṣaḥīḥ al-‘ibādah*, yaitu beribadah yang benar, sebagai bagian dari *Muwāṣafāt* Jemaah Tarbiyah.

3. Dimensi Ritual Sosial

Dimensi ini merupakan praktik eksternal (*external practice*) yang mencakup kehadiran dalam kegiatan keagamaan sebagai anggota kelompok keagamaan yang memiliki aktivitas sosial, yang terkait dengan relasi sosial dengan kelompok atau agama lain.²⁰ Dalam Islam, dimensi ini dapat disebut dengan ibadah mu’amalah, yaitu bagaimana Muslim berinteraksi secara sosial dengan umat lain.

Dimensi ibadah sosial yang diajarkan dalam kurikulum Pramuka SMA ABBS bersifat praktis, yaitu anggota Pramuka dilibatkan langsung dalam kerja nyata untuk kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Menurut pengakuan Kepala SMA ABBS, anggota Pramuka dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan agar mereka memiliki kepekaan terhadap lingkungan.²¹ Hal ini dibuktikan dengan program Pramuka yang disebut Sehari Pramuka Berbakti.

¹⁹Akses “Nubzah Mukhtaṣarah ‘an al-Sīrah al-Ẓātiyyah li al-Syaikh al-Duktūr ‘Abd al-‘Azīm Ibn Badawī” dalam <http://www.saaid.net/Warathah/1/badaoi.htm> (diakses pada 16 Agustus 2019).

²⁰Lisa D. Pearce, George M. Hayward dan Jessica A. Pearlman, “Measuring Five Dimensions”, hlm. 370.

²¹Wawancara dengan Kepala SMA ABBS, Anna Rafaidah, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuanyar Banjarsari, Surakarta.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan untuk memperingati Hari Pramuka.²² Menurut pengakuan Ketua Ambalan, kegiatan ini sangat bermanfaat, karena nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan di kelas saja, tapi dibuktikan dengan kerja nyata. Islam itu mencintai kebersihan. Bagaimana nilai ini diwujudkan, maka Pramuka harus bisa mempraktikkannya.

Pramuka itu juga sarana untuk dakwah. Kalau hanya kajian keislaman di kelas itu kurang menyenangkan, tapi di Pramuka kajian ini diterapkan. Materi keislaman kebersihan yang diajarkan dalam Islam misalnya, ada manfaatnya kalau diterapkan.²³

Pada sisi yang lain, meskipun SMA IT Ibnu Abbas berpedoman pada Sepuluh Kepribadian Pandu sebagaimana rancangan Pramuka JSIT, dimensi ibadah sosial dalam kurikulum Pramuka di sekolah ini kurang begitu tampak. Di antara sepuluh kepribadian *Muwāṣafāt* ini memang terdapat karakter *Nāfi' li Ghairih* (bermanfaat bagi orang lain), tetapi bagaimana karakter ini diajarkan dan dipraktikkan dalam kegiatan Pramuka, belum menunjukkan arah yang nyata melalui progam-programnya. Menurut catatan Arief Munandar, memang sepuluh karakter *Muwāṣafāt* ini lebih dititikberatkan pada kemampuan pembinaan anggota yang sifatnya individual, sehingga disebut “*Muwāṣafāt* pribadi”. Di dalam pola pembinaan Jemaah Tarbiyah terdapat tiga tingkatan *Muwāṣafāt*, yaitu 10 *Muwāṣafāt* pribadi, 6 *Muwāṣafāt* keluarga dan 7 *Irsyād al-Mujtama'*. Tingkatan-tingkatan ini merupakan tahapan yang harus ditempuh Jemaah dalam melakukan

²²Akses “Sehari Pramuka Berbakti” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1469-hari-pramuka> (diakses pada 16 Juli 2019).

²³Wawancara dengan Ketua Ambalan, Dafi Andinil Haqq pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuanyar Banjarsari, Surakarta.

perubahan.²⁴ Karena alasan *Muwāṣafāt* yang bersifat pembinaan pribadi inilah kiranya dimensi ibadah sosial belum begitu tampak bagi Pramuka SMA IT Ibnu Abbas.

4. Dimensi Penghayatan Spiritual

Dimensi penghayatan merupakan aspek religius berupa perasaan-perasaan atau emosi, sensasi, dan persepsi yang dialami individu sebagai bentuk komunikasi dengan hakikat ketuhanan atau Tuhan. Dimensi ini disebut sebagai *religious salience dimension*, yaitu seberapa penting agama bagi kehidupan individu, sehingga agama memuat posisi relatif yang dapat mempengaruhi kehidupan individu lainnya.²⁵ Dalam Islam, dimensi ini dapat disebut sebagai kerohanian atau spiritualitas Islam, di mana Islam menjadi spirit bagi kehidupan Muslim, yaitu kesadaran keilahian yang sepenuhnya bersifat maknawi atau rohani yang menjadi panduan bagi pembersihan hati, panduan moral dan pendorong amal saleh, sehingga agama bukan hanya simbol tanpa makna.²⁶

Terkait dengan dimensi spiritualitas, Pramuka SMA ABBS menjalankan dimensi ini dengan cara melakukan pemberian ayat-ayat al-Qur'an terhadap isi Dasadharma Pramuka. Quranisasi Dasadharma ini merupakan bentuk improvisasi pihak sekolah untuk memberikan pemahaman kepada anggota Pramuka bahwa Dasadharma tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga mereka mampu

²⁴Arief Munandar, "Antara Jemaah dan Partai Politik", hlm 181-183.

²⁵Ibid.

²⁶Lihat Haidar Bagir, "Tentang Agama dan Spiritualitas", Kompas, 9 September 2016.

menghayatinya dalam kehidupan kepramukaan. Pembina Pramuka menginformasikan:

Trisatya dan Dasadharma Pramuka (harus) dihapal. (Kemudian) diyakinkan bahwa ini tidak bertentangan dengan Islam. Justru ini memperkuat Tauhid. (Caranya) dengan mengkaitkannya dengan ayat-ayat Quran, sebagai improvisasi pembelajaran. (Proses) ini membuat mereka ada semangat dan mantap (dalam berpramuka), karena sesuai dengan nilai-nilai keislaman, dan tidak bertentangan. Ini mungkin keunikan Pramuka (di sini).²⁷

Improvisasi pembelajaran Pramuka dengan cara melakukan Quranisasi terhadap Dasadharma Pramuka itu untuk menumbuhkan sikap penghayataan terhadap Islam sebagai agama yang dianut anggota Pramuka. Disebutkan dalam Anggaran Dasar Pramuka SMA ABBS pasal 4 bahwa asas pertama Dewan Ambalan adalah Syariat Islam, kemudian bari Pancasila, UUD 1945, Trisatya dan Dasadharma.²⁸ Oleh karena Syariat Islam sebagai asas pertama, maka Quranisasi Dasadharma ini dapat dipandang sebagai perwujudan dari asas ini.

Hal yang sama juga ditemukan dalam Pramuka SMA IT Ibnu Abbas, tapi dalam bentuk yang berbeda. Ketika setiap Pramuka memiliki kegiatan Latihan Baris-Berbaris (LBB), maka semua istilah-istilah yang terdapat dalam LBB ini diajarkan dalam Bahasa Arab, bukan Bahasa Indonesia sebagaimana Pramuka pada umumnya. Ditemukan informasi dari buku teks yang digunakan sebagai referensi materi pembelajaran dalam Pramuka SMA IT Ibnu Abbas adanya aba-aba Pramuka yang diungkapkan dalam Bahasa Arab. Materi pembelajaran Pramuka ini diambil dari buku karya Alim Sutoto dan Toni Hermanto yang

²⁷Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA ABBS, Aulia Nur Ridwan, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuanyar Banjasari, Surakarta.

²⁸Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Dewan Ambalan Kusumayudha-Arimbi SMA ABBS Surakarta, pasal 4.

meliputi apa yang harus dilakukan dan bagaimana sikap yang harus dipegang individu sebagai konsekuensi daripada agama yang dianutnya. Di samping itu, konsekuensi ini juga memberikan kerangka acuan untuk mempelajari dan menafsirkan agama yang dianut. Dalam Islam, dimensi ini disebut akhlak, yang berisi tentang amalan-amalan yang banyak berhubungan dengan orang lain atau alam semesta seperti, menolong, mudah memaafkan, dan menjaga lingkungan, dan sebagainya. Dimensi ini merupakan praktik personal (personal practise) sehingga disebut juga dimensi kesalehan (devotionalism), yaitu bagaimana manusia sebagai makhluk individu memiliki koneksi pribadi dengan yang Sakral, yang kemudian koneksi ini tercermin dalam perilaku keagamaannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam terminologi Islam, dimensi ini terkait dengan akhlak yang merupakan manifestasi dari keyakinan doktrinal seorang Muslim dalam menjalani kehidupan di dalam masyarakat.

Materi keislaman di Pramuka SMA ABBS sejatinya menunjang apa yang menjadi visi-misi sekolah. Untuk itu, Pramuka sebagai bagian dari unit kegiatan, dibentuk untuk mewujudkan visi-misi ini. Diakui Kepala SMA ABBS bahwa kegiatan Pramuka sebagai program wajib, diupayakan dapat mengukung visi SMA. Melalui Pramuka diharapkan terbina generasi yang berakhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, jujur dan memiliki kepekaan sosial. Program-program Pramuka yang ada difokuskan pada penguatan leadership yang kuat. Program seperti LEAD, PTA (Penerimaan Tamu Ambalan), CEBEDA (Ceria Bersama Dewan Ambalan), dan Kemah Mahadin (Kemah Malam Ahad dan Senin) dicanangkan untuk melatih anggota Pramuka agar menjadi calon pemimpin yang

bijaksana dan disiplin.³⁰ Mengamini pandangan ini, Pembina Pramuka menyatakan bahwa “materi akhlak karenanya terintegrasi di setiap kegiatan Pramuka, dan itu masuk di kurikulum Pramuka”.³¹ Artinya, semua materi keislaman dalam kurikulum Pramuka SMA ABBS di dalamnya memuat nilai-nilai pembinaan akhlak yang dapat menunjang terwujudnya visi-misi sekolah.

Dalam pada itu, dengan menyusung prinsip Sepuluh Kepribadian Pandu yang bersifat individual, Pramuka SMA IT Ibnu Abbas berupaya mengarahkan segala programnya untuk mewujudkan prinsip ini sebagai bagian dari pembinaan akhlak. Kesepuluh kepribadian pandu ini adalah: 1) berakidah lurus; 2) beribadah dengan benar; 3) berakhlak kokoh; 4) berprestasi yang memadai; 5) memiliki wawasan yang luas; 6) memiliki tubuh yang sehat dan kuat; 7) mampu memerangi hawa nafsu; 8) mampu mengatur urusan-urusannya dengan rapi; 9) mampu mengatur waktu; dan 10) bermanfaat untuk orang lain. Bahkan kedudukan Sepuluh Kepribadian Pandu ini melebihi Dasadharna. “Dasadharna ada, tapi lebih fokus ke Sepuluh Kepribadian Pandu”,³² demikian pengakuannya. Untuk itu, Sepuluh Kepribadian Pandu ini wajib dihapal dan dipahami isinya, serta masuk dalam setiap kegiatan upacara adat Pramuka.

Setiap upacara, adat acaranya (memuat): pembukaan, tilawah (al-Qur’an), (pembacaan) Pancasila oleh pembina, (pembacaan) Dasadharna,

³⁰Wawancara dengan Kepala SMA ABBS, Anna Rafaidah, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuwangi Banjarsari, Surakarta.

³¹Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA ABBS, Aulia Nur Ridwan, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuwangi Banjarsari, Surakarta.

³²Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA IT Ibnu Abbas, Titin Izatun Niswah, S.Pd. Gr. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

(penyampaian) Kepribadian Pandu, (pemberian) amanat, serta penutup doa. Pembina upacara biasanya berbicara kedisiplinan. Hadis atau ayat al-Qur'an (disampaikan untuk) dibahas, (terutama) yang relevan dengan kehidupan.³³

Dengan demikian, Sepuluh Kepribadian Pandu bagi SMA IT Ibnu Abbas merupakan pedoman hidup yang mengatur segala kegiatan kepramukaan dalam rangka pembinaan akhlak anggota Pramuka. Begitu penting dan dominannya kepribadian pandu ini, sedemikian rupa sehingga menjadi salah satu kriteria dalam ujian kenaikan tingkat dan masuk di dalam upacara adat.

6. Dimensi Intelektual

Dimensi intelektual dapat dimaknai seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu berkehendak melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya yang bersumber dari kitab sucinya. Dalam agama Islam, dimensi intelektual ini berisi tentang kandungan al-Qur'an dan dasar-dasar ajaran yang harus dipercaya dan dilaksanakan sebagai sumber referensi ajarannya. Dengan ini, dapat dipahami bahwa dimensi intelektual merupakan sumber ajaran Islam dan sejauhmana sumber ini dipahami individu untuk mengamalkan ajarannya.

Bagi Pramuka SMA ABBS, dimensi intelektual bersumber dari lima asas Dewan Ambalan sebagaimana tertera di dalam AD/ART-nya, yaitu: Syariat Islam, Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Tri Satya, dan Dasa Dharma. Dengan ini, maka segala kegiatan kepramukaan tidak terlepas dari lima asas ini yang menjadi

³³Wawancara dengan Ketua Ambalan Pramuka Puteri SMA IT Ibnu Abbas, Aulia Fathin pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

worldview bagi Pramuka di sekolah ini. Menariknya, secara jelas Syariat Islam menjadi asas pertama, kemudian diikuti asas-asas lainnya. Posisi Syariat Islam sebagai asas utama dan pertama ini telah diwujudkan dalam berbagai kegiatannya. Disebutkan di dalam dokumen Kurikulum Teknik Kepramukaan (Tekpram) bahwa setiap program kerja (Proker) mingguan bertujuan untuk “Menambah wawasan materi kepramukaan dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai syariat Islam, Trisatya, dan Dasadharm Pramuka”.³⁴ Sebagai sekolah Islam terpadu yang fokus pada pembelajaran Bilingual, Pramuka SMA ABBS telah mencoba mengintegrasikan antara ajaran Islam dengan prinsip-prinsip dasar Pramuka. Dalam kegiatan upacara, misalnya, selain ada tilawah al-Qur’an, juga dilakukan upacara dengan pengibaran Bendera Merah Putih, sebagaimana terlihat pada Upacara Hari Pramuka tahun 2018.³⁵



³⁴Dokumen Kurikulum Teknik Kepramukaan (Tekpram) Tahun Ajaran 2018/2019.

³⁵Akses “Upacara Hari Pramuka” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1328-upacara-hari-pramuka> (diakses pada 16 Juli 2019).

Meskipun demikian, Pramuka SMA ABBS dengan karakter Islam Terpadu model Bilingual, kenyataannya Pramuka di sekolah ini tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh Pramuka JSIT. Pembina Pramuka mengakuinya bahwa hingga saat ini belum ada keterikatan dengan Pramuka JSIT. Hal ini karena program kerja yang diselenggarakan Pramuka sudah banyak, sehingga akan menjadi tambah beban bagi anggota Pramuka apabila ditambah lagi dengan program-program Pramuka JSIT.

Pramuka memakai Gudep sendiri, tidak ikut Sako (satuan komunitas) Pramuka SIT, meskipun sekolahnya IT. (Hal ini), karena (Pramuka) sudah banyak kegiatannya. Siswa sudah terlalu cape. Sudah pelajaran (di kelas) dengan beban IPA, bahasa Inggris dan lain-lain, nanti takut ketinggalan pelajaran, karena tambah beban lagi.³⁶

Padahal, jelas sekali SMA ABBS ini secara organisasi merupakan salah satu sekolah di bawah koordinasi JSIT. Hal ini salah satunya terlihat dari penyelenggaraan Tryout UN 2019 yang bekerjasama dengan JSIT.³⁷ Akan tetapi, itulah keunikan Pramuka SMA ABBS. Sekolahnya berada di bawah koordinasi JSIT, tapi Pramukanya berdiri sendiri terlepas dari Sako Pramuka JSIT.

³⁶Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA ABBS, Aulia Nur Ridwan, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuwangi Banjarsari, Surakarta.

³⁷Akses “Tryout UN JSIT” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1449-tryout-un-jsit> (diakses pada 16 Juli 2019)



Sementara itu, berbeda dengan Pramuka SMA ABBS yang tidak terikat dengan Pramuka JSIT, Pramuka SMA IT Ibnu Abbas justru memiliki ikatan yang kuat secara intelektual dengan Pramuka JSIT. Hal ini sebagaimana diakui Pembina Gudep yang juga merupakan Wakil Kepala Kesiswaan bahwa Pramukanya masuk dalam JSIT.³⁸ Hal yang sama juga disampaikan Pembina Pramuka bahwa materi kepramukaan mengikuti rancangan dari Pramuka JSIT, termasuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Pramuka JSIT.

Pramuka mengikuti JSIT. Pernah mengikuti pelatihan se-Jawa Tengah tentang “Pramuka Garuda dan ke-JSIT-an” tahun kemarin. Ust. Tukimin sebagai narasumbernya (waktu itu), karena kebetulan aktif di Sako JSIT, bahkan sebagai pendirinya. Gugus depan juga dari Sako. Kegiatan kemah juga mendatangkan Ust. Tukimin untuk (memberikan) ceramah.³⁹

Selain itu, keterlibatan Pramuka SMA IT Ibnu Abbas dengan Pramuka JSIT bukan hanya dari segi kurikulum dan pelatihan, tapi juga dalam bentuk

³⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan dan Pembina Gudep SMA IT Ibnu Abbas, Arityas Tri Ratnasari, S.Pd. pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 10.10. WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

³⁹Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA IT Ibnu Abbas, Titin Izatun Niswah, S.Pd. Gr. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

penerapan Sepuluh Kepribadian Pandu dan berbagai lomba yang diselenggarakannya. Ketua Dewan Ambalan menginformasikan:

Secara khusus, materi keislaman diajarkan dengan memuat 10 Kepribadian Pandu dari JSIT. Tapi materinya dibuat dalam bentuk game, jadi menyenangkan. Meskipun Dewan Ambalan berdiri pada 2015, tapi pernah menjadi juara kemah wilayah se-Jawa Tengah, juara kreasi baris baris, juara cerdas cermat al-Qur'an Pramuka, dan juara cerdas cermat sejarah Islam yang diselenggarakan Pramuka JSIT pada 2017.⁴⁰

Diketahui bahwa Pesantren Ibnu Abbas pimpinan Ust. Dr. Muhammad Mu'inudinillah Basri, M.A. merupakan pesantren yang berafiliasi dengan paham keagamaan Salafi-Wahhabi. Hal ini diindikasikan dari genealogi intelektual pimpinannya yang merupakan alumni LIPIA dan Universitas Islam al-Imam Ibn Sa'ud, dan bahkan pernah belajar ilmu melalui *mulāzamah* bersama Syaikh Utsaimin dan Syakh Bin Baz ketika menempuh pendidikan di Arab Saudi. Begitu juga jika dilihat dari referensi yang diajarkan di pesantren, seperti penggunaan karya Fauzan bin Fauzan serta karya Syaikh Abdul Adzhim Badawi yang sepaham dengan Nashiruddin al-Albani, maka secara intelektual Pesantren Ibnu Abbas adalah berpaham Salafi-Wahhabi. Akan tetapi, Pramuka SMA IT Ibnu Abbas kenyataannya berada di bawah koordinasi Pramuka JSIT, yang umumnya sekolah-sekolah yang tergabung dalam JSIT itu berafiliasi dengan ideologi gerakan transnasional Ikhwanul Muslimin.⁴¹ Inilah keunikan Pramuka SMA IT Ibnu Abbas. Pesantrennya berpaham Salafi-Wahhabi, demikian juga model pembelajarannya di sekolah. Akan tetapi, Pramukanya secara intelektual

⁴⁰Wawancara dengan Ketua Ambalan Pramuka Puteri SMA IT Ibnu Abbas, Aulia Fathin pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

⁴¹Baca Toto Suharto, "Transnational Islamic Education in Indonesia: an Ideological Perspective", *Contemporary Islam*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 101-122.

mengikuti dan berada di bawah koordinasi Pramuka JSIT yang berideologi Ikhwanul Muslimin.

Meskipun demikian, Pramuka SMA IT Ibnu Abbas masih menyelenggarakan upacara bendera Merah Putih, meskipun untuk upacara-upacara tertentu, seperti tampak pada Upacara Serah terima Pradana Dewan Ambalan 2018/2019.⁴² Diakui Kamabigus SMAIT Ibnu Abbas, yang juga Kepala SMA, Kelik Wardiyono, S.Pd. bahwa Pramuka dan NKRI tidak bisa dipisahkan, karena Pramuka mendidik untuk mencintai NKRI, sehingga menjadi perekat semua komponen bangsa.⁴³



Sebagai perbandingan, berikut dikemukakan tabel enam dimensi religiositas materi keislaman dalam kurikulum Pramuka SMA ABBS dan SMA IT Ibnu Abbas:

⁴²Akses “Upacara Serah terima Pradana Dewan Ambalan Jenderal Sudirman Masa Bakti 2017/2018 ke Pradana DA 2018/2019” dalam <https://new.ibnu-abbas.com/2018/09/02/da-jenderal-sudirman-periode-20182019-resmi-dilantik/> (diakses pada 16 Juli 2019).

⁴³Akses “Pelantikan Bantara 2018” dalam <https://new.ibnu-abbas.com/2018/08/16/pramuka-didorong-lahirkan-pemimpin-perekat-bangsa/> (diakses pada 16 Juli 2019).

Tabel
Perbandingan Religiositas Materi Keislaman
dalam Pramuka SMA ABBS dan SMA IT Ibnu Abbas

No.	Religiositas Pramuka	SMA ABBS	SMA IT Ibnu Abbas
1.	Dimensi Ideologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpadu dengan pembelajaran PAI di kelas (Mapel Akidah) 2. Kultum Pramuka ba'da Duhur oleh Dewan Ambalan 3. Api dharma tidak untuk menyembah api, untuk semangat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpadu dengan pembelajaran di pesantren 2. Salimul Aqidah sebagai bagian dari 10 Kepribadian Pandu 3. Ringkasan Kitab Tauhid karya Fauzan bin Fauzan
2.	Dimensi Ritual Mahdah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpadu dengan pembelajaran Fiqh di kelas 2. Fokus pada implementasi Fiqh (berjamaah, tahajud, doa al-ma'surat dari Hassan al-Banna) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpadu dengan pembelajaran Fiqh di pesantren untuk Sahihul Ibadah (10 Kepribadian Pandu) 2. Kitab al-Wajiz karya Badawi teman seperjuangan al-Albani
3.	Dimensi Ritual Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat langsung dengan lingkungan sosial sekitar, (Bakti Pramuka), untuk kepekaan social 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nafiun li Ghairihi (10 Kepribadian Pandu), tapi tidak langsung ke masyarakat (individual), hanya di sekolah
4.	Dimensi Penghayatan Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quranisasi Dasadharma sebagai improvisasi untuk penghayatan 2. Sesuai Syariat Islam sebagai asas pertama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arabisasi aba-aba Pramuka untuk penghayatan 2. Menunjang program Tahfidz al-Quran yang berbahasa Arab
5.	Dimensi Konsekuensial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pramuka bagian dari visi sekolah untuk akhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, jujur dan kepekaan sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepuluh Kepribadian Pandu (muwasafat Ikhwanul Musimin) wajib dihapal dan menjadi fokus daripada Dasadharma
6.	Dimensi Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berasaskan Syariat Islam (syariatisasi Pramuka) 2. Tilawah Quran setiap upacara 3. Sekolah ikut JSIT, tapi Pramuka tidak ikut JSIT 4. Pengibaran Merah putih pada upacara tertentu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan Pramuka JSIT dengan 10 Kepriadian Pandunya 2. Tilawah Quran setiap upacara 3. Pesantren Salafi Arab, tapi Pramuka Salafi-Mesir 4. Pengibaran Merah putih pada upacara tertentu

Tabel di atas menjelaskan perbandingan dimensi religiositas materi keislaman dalam kurikulum Pramuka SMA ABBS dan SMA IT Ibnu Abbas. Kedua Pramuka lembaga pendidikan ini memiliki beberapa persamaan, tapi juga memiliki beberapa perbedaan. Persamaan keduanya utamanya terletak pada penguatan doktrin Salafi yang menjadi ideologi keduanya. Sementara perbedaannya terletak pada dimensi ritual sosial. Pramuka SMA ABBS lebih terlibat langsung dengan terjun lingkungan masyarakat sebagai bagian dari dakwah sosial, sementara Pramuka SMA IT Ibnu Abbas masih bersifat individual karena watak individualitas yang dimiliki 10 Kepribadian Pandu.

C. Salafisasi Pramuka: Sinergi Ideologis Sekolah Islam Transnasional

Menurut Ahmad Bunyan Wahib, paham atau ideologi Salafi tidak lepas dari enam doktrin, yaitu: 1) ajakan untuk kembali pada al-Qur'an dan Hadis, sehingga segala amalan yang tidak disandarkan pada kedua sumber utama ini dipandang sebagai menyimpang dan sesat; 2) mengikuti manhaj tauhid yang didakwahkan oleh Muhammad ibn Abdul Wahhab dengan tiga tauhid (*'ubūdiyyah*, *rubūbiyyah* dan *asmā' wa ṣifāt*), yang dengan ini mereka menentang segala bentuk amalan yang mengandung syirk, taqlid, bermazhab, dan bid'ah; 3) berpegang kepada makna langsung kata yang terkandung dalam teks suci secara literal; 4) mengaku sebagai kelompok Ahlussunnah dan anti bid'ah dengan menisbatkan dirinya kepada ulama yang dianggapnya otoritatif, seperti Muhammad bin Abdul Wahhab, Nashiruddin al-Albani, Abdul Aziz bin Baz, Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dalam bertauhid, dan Ibnu Qayyim al-

Jawziyyah, Ibnu Taimiyyah dan Ahmad bin Hanbal dalam berfiqh; 5) berdakwah secara non-politis (ghair hizbiyyah), sehingga kelompok yang berdakwah dalam ranah politik seperti Ikhwanul Muslimin bentukan Hasan al-Banna, Hizbut Tahrir (HT) bentukan Taqiyuddin al-Nabhani dan al-Qaeda pimpinan Osama bin Laden sebagai kelompok yang keluar dari doktrin Salafi; dan 6) dikenal sebagai gerakan anti Barat karena menolak ide-ide yang berasal dari Barat semisal demokrasi, HAM, pluralisme dan lain-lain, yang dipandang sebagai bentuk nyata penyimpangan terhadap ajaran Islam yang benar. Keenam paham dan ideologi ini telah membuat kaum Salafi memiliki sikap militansi yang tinggi, dengan bersikap keras terhadap kelompok-kelompok yang tidak sesuai dengan doktrin-doktrin ini.⁴⁴ Pada saat yang sama, doktrin dan paham ini telah membuat kelompok Salafi sebagai kelompok yang mengalami “puritanisasi” dan “arabisasi”, yang membuatnya berjarak dengan kelompok yang lain.⁴⁵

Paham dan doktrin “puritanisasi” yang menjadi agenda perjuangan kelompok Salafi begitu tampak di dalam lembaga pendidikan yang dikelolanya, baik pesantren, madrasah ataupun sekolah, sehingga masuk kategori lembaga pendidikan Islam konservatif. Proses konservatisme Islam Indonesia ini oleh Martin van Bruinessen disebut sebagai “conservative turn”.⁴⁶ Dalam banyak hal, kecenderungan “conservative turn” ini telah menyebar di segala jenjang masyarakat Muslim Indonesia, seperti yang diperlihatkan kelompok Salafi.

⁴⁴Ahmad Bunyan Wahib, “Dakwah Salafi: dari Teologi Puritan sampai Anti Politik” Media Syariah, Vol. XIII, No. 2, 2011, hlm. 147-161.

⁴⁵Ahmad Bunyan Wahib, “Being Pious Among Indonesian Salafis”, *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 55, No. 1, 2017, hlm. 1-26.

⁴⁶Martin van Bruinessen (ed.), *Contemporary Development in Indonesian Islam: Explaining the “Conservative Turn”* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2013).

Bahkan paham keagamaan Islam moderat, sebagaimana yang menjadi karakter Muhammadiyah, kecenderungan “conservative turn” telah berada dalam tubuh organisasi Islam ini.⁴⁷

Proses “conservative turn” sudah memasuki lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, terutama lembaga pendidikan yang dikelola secara swasta. Dalam konteks ini, menarik untuk menukil pandangan Noorhaidi Hasan bahwa kemunculan lembaga pendidikan Salafi di Indonesia tidak lepas dari upaya Arab Saudi untuk melakukan Wahhabisasi umat Muslim dunia. Noorhadi Hasan menulis:

“The efflorescence of Salafism in Indonesia cannot be isolated from Saudi Arabia’s immensely ambitious global campaign for the Wahhabization of the Muslim umma. Part of the Saudis’ politics of expanding their geopolitical and geo-strategic influence across the Muslim world, the campaign succeeded in creating networks of loyalty and allegiance, based on real benefits and clothed in the language of Islamic solidarity and brotherhood. Saudi Arabia realized the importance of local partners in running the campaign. In the Indonesian context, we cannot underestimate the role played by DDII and LIPIA in marketing Saudi religious ideology. Da’wa activities linked to the campaign proliferated, followed by the establishment of Salafi foundations and madrasas in many parts of Indonesia’s provinces”.⁴⁸

Salafisasi Islam Indonesia sesungguhnya bukan hanya diperankan oleh Wahhabisme Arab Saudi, tapi juga dimainkan oleh peran kelompok Jemaah Tarbiyah yang berideologi Ikhwanul Muslimin, yang kemudian banyak mendirikan sekolah Islam terpadu, sebagaimana tergabung dalam JSIT. Kedua kelompok Islam transnasional, baik jaringan Arab Saudi ataupun Mesir, telah

⁴⁷Din Wahid, “Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia”, *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 21, No. 2, 2014, hlm. 388.

⁴⁸Noorhaidi Hasan, “Salafism in Indonesia: Transnational Islam, Violent Activism, and Cultural Resistance” dalam Robert W. Hefner (ed.), *Routledge Handbook of Contemporary Indonesia* (New York: Routledge, 2018), hlm. 254.

menyemaikan ideologinya melalui lembaga pendidikan. Terbukti bahwa untuk konteks Indonesia, kedua jaringan Islam transnasional ini memiliki jumlah lembaga pendidikan terbanyak, baik berbentuk pesantren, sekolah atau madrasah swasta.

Kasus Pramuka SMA ABBS dan SMA IT Ibnu Abbas memperlihatkan bahwa *educative tradition*, meminjam istilah Charlene Tan,⁴⁹ dalam Pramuka sekolah Islam transnasional telah sedemikian rupa mengalami proses Salafisasi Pramuka. Hal ini dibuktikan dari dimensi religiositas yang diajarkan di dalam pendidikan Pramuka. Ketika kedua Pramuka ini berusaha “mensyariahkan Pramuka”, baik dalam bentuk “Quranisasi Pramuka” atau “Arabisasi Pramuka”, maka sejatinya Pramuka di dalam lembaga pendidikan transnasional sedang mengalami Salafisasi Pramuka.

Menariknya, dalam pendidikan Pramuka, dengan melihat dua kasus ini, jaringan Salafi-Arab Saudi dan Salafi-Mesir telah melakukan sinergi secara ideologis. SMA ABBS yang secara organisasi berada di bawah koordinasi JSIT, tapi Pramukanya memiliki program tersendiri di luar Pramuka JSIT yang mengarah pada Syariatisasi Pramuka. Sementara Pesantren Ibnu Abbas yang berideologi Salafi-Arab Saudi, tapi Pramukanya berada di bawah koordinasi Pramuka JSIT yang berideologi Ikhwanul Muslimin Mesir. Dalam konteks ini, telah terjadi sinergitas ideologi di antara keduanya, yang mengarah pada Salafisasi Pramuka, karena ada titik simpul yang dimiliki keduanya, yaitu doktrin dan paham Salafisme.

⁴⁹Charlene Tan, “Educative Tradition and Islamic Schools in Indonesia”, *Journal of Arabic and Islamic Studies*, Vol. 14, 2014, hlm. 47-62.

Proses ini ke depannya akan bersinggungan dengan “Indonesianisasi Pramuka” yang menjadi konsen Pemerintah Indonesia. Pada saat riset-riset tentang Pramuka menunjukkan bahwa jiwa nasionalisme Pramuka Indonesia berada pada tingkat yang cukup baik, namun pada saat yang sama, proses Salafisasi Pramuka juga terus berlangsung. Ini mengindikasikan bahwa Pramuka sudah menjadi ajang pertarungan ideologis dalam konteks Islam Indonesia. Bagaimana pertarungan ini akan berujung, memerlukan jawaban di luar kapasitas riset ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data pada bab-bab terdahulu, yang kemudian dianalisis secara kualitatif dengan perspektif ideologi, penelitian tentang “Pramuka dan Religiositas Islam: Analisis Muatan Materi Keislaman pada Kurikulum Pramuka di Sekolah Islam Transnasional” ini dapat disimpulkan bahwa dengan memodifikasi teori religiositas Ancok dan Suroso dengan Pearce dkk. sehingga melahirkan enam indikator, yaitu dimensi ideologis, dimensi ritual *maḥḍah*, dimensi ritual social, dimensi penghayatan spiritual, dimensi konsekuensial, dan dimensi intelektual, ditemukan bahwa materi keislaman dalam kurikulum Pramuka sekolah Islam transnasional telah mengarah pada Salafisasi Pramuka. Hal ini dibuktikan dari dimensi-dimensi religiositas yang diajarkan di dalam pendidikan Pramuka yang berusaha “mensyariahkan Pramuka”, baik dalam bentuk “Quranisasi Pramuka” atau “Arabisasi Pramuka”. Dalam konteks ini, telah terjadi sinergitas ideologi di antara Pramuka Salafi-Arab Saudi dengan Pramuka Salafi-Mesir, karena ada titik simpul yang dimiliki keduanya, yaitu doktrin dan paham Salafisme.

Proses Salafisasi Pramuka ini akan menjadi “batu sandungan” bagi penguatan moderasi Islam Indonesia. Hal ini karena ideologi Salafi yang masuk dalam pembelajaran Pramuka ditengarai membuat anggota Pramuka berpikiran dan bertindak eksklusif, sebagaimana eksklusifitas ideologi Salafisme itu sendiri.

Ini tentu saja menjadi ancaman tersembunyi bagi keberlangsungan NKRI yang berdasarkan Pancasila.

B. Rekomendasi

Proses Salafisasi Pramuka di sekolah Islam transnasional ke depannya akan bersinggungan dengan “Indonesianisasi Pramuka” yang menjadi konsen Pemerintah Indonesia. Pada saat riset-riset tentang Pramuka menunjukkan bahwa jiwa nasionalisme Pramuka Indonesia berada pada tingkat yang cukup baik, namun pada saat yang sama, proses Salafisasi Pramuka juga terus berlangsung. Ini mengindikasikan bahwa Pramuka sudah menjadi ajang pertarungan ideologis dalam konteks Islam Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan dua hal. Pertama, perlu kebijakan afirmatif dari pemerintah terhadap Pramuka sekolah Islam transnasional dengan memperkuat wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Walaupun Pramuka sekolah Islam transnasional masih mendukung ideologi nasional berdasarkan Pancasila, tetapi pada saat yang sama Salafisasi Pramuka terus berlangsung secara ideologis. Kedua, penelitian ini baru sebatas mengkaji materi keislaman dalam kurikulum Pramuka sekolah Islam transnasional secara analisis ideologis dan analisis kurikulum. Perlu ada riset lanjutan yang mengkaji proses pembelajaran materi keislaman secara riset partisipasi, dengan terlibat langsung dalam pembelajaran keislaman Pramuka, baik di kelas ataupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- “Duh, Siswa SDIT Pekanbaru Diajari Kibarkan Bendera HTI Sambil Nyanyi-Nyanyi” dalam <https://www.dutaislam.com/2018/02/duh-siswa-sd-it-pekanbaru-diajari-kibarkan-bendera-hti-sambil-nyanyi-nyanyi.html>, online sejak 8 Februari 2018 (diakses pada 10 Juli 2019).
- “Kurikulum JSIT” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/kurikulum/kurikulum-jsit> (diakses pada 10 Juli 2019).
- “Nubzah Mukhtaşarah ‘an al-Sīrah al-Żātiyyah li al-Syaikh al-Duktūr ‘Abd al-‘Azīm Ibn Badawī” dalam <http://www.saaid.net/Warathah/1/badaoi.htm> (diakses pada 16 Agustus 2019).
- “Pelantikan Bantara 2018” dalam <https://new.ibnu-abbas.com/2018/08/16/pramuka-didorong-lahirkan-pemimpin-perekat-bangsa/> (diakses pada 16 Juli 2019).
- “Profil Direktur” dalam <https://new.ibnu-abbas.com/profil-mahad/profil-direktur-2/> (Diakses pada 10 Juli 2019).
- “Sehari Pramuka Berbakti” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1469-hari-pramuka> (diakses pada 16 Juli 2019).
- “Sejarah” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/sejarah-sma-al-abidin> (diakses pada 10 Juli 2019).
- “Tryout UN JSIT” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1449-tryout-un-jsit> (diakses pada 16 Juli 2019)
- “Upacara Hari Pramuka” dalam <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1328-upacara-hari-pramuka> (diakses pada 16 Juli 2019).
- “Upacara Serah terima Pradana Dewan Ambalan Jenderal Sudirman Masa Bakti 2017/2018 ke Pradana DA 2018/2019” dalam <https://new.ibnu-abbas.com/2018/09/02/da-jenderal-sudirman-periode-20182019-resmi-dilantik/> (diakses pada 16 Juli 2019).
- “Viral Anak Sekolah Teriak Ganti Presiden, Tim Prabowo Tak Setuju” dalam <https://news.detik.com/berita/d-4256975/viral-anak-sekolah-teriak-ganti-presiden-tim-prabowo-tak-setuju?>, online sejak 15 Oktober 2018 (diakses pada 10 Juli 2019).
- “Visi dan Misi” dalam <https://new.ibnu-abbas.com/profil-mahad/visi-dan-misi/> (diakses pada 10 Juli 2019).
- Adirini Pujayanti, “Hubungan Bilateral Turki-Indonesia Pasca-Kegagalan Kudeta Militer”, Majalah Info Singkat Badan Keahlian DPR, Vol 8, No. 14, 2016, hlm. 5-8.
- Alim, Syahirul. “Islam Moderat: Indonesia, Arab Saudi, dan Turki” dalam <https://geotimes.co.id/kolom/agama/islam-moderat-indonesia-arab-saudi-dan-turki/>, online sejak 15 November 2017 (diakses 10 Juli 2019).

- Ancok, Djamaludin dan Suroso, F. Nashori. Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Dewan Ambalan Kusumayudha-Arimbi SMA ABBS Surakarta, pasal 4.
- Azra, Azyumardi. "Reforms in Islamic Education: A Global Perspective Seen from the Indonesian Case", dalam Charlene Tan (ed.), *Reforms in Islamic Education: International Perspectives*. London: Bloomsbury, 2014.
- Badawi, Abdul Azhim. *Al-Wajīz fī Fiqh al-Sunnah wa al-Kitāb al-'Azīz*. Cet. IV; Kairo: Dar al-Fawaid, 2013.
- Bagir, Haidar. "Tentang Agama dan Spiritualitas", Kompas, 9 September 2016.
- Brosur Penerimaan Santri Baru PPTQ Ibnu Abbas Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Dewi, Rosinawati. Suwandi, Sarwiji. Sulistyvo, Tri. "Kesantunan Guru dan Siswa Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Bilingual", *Lingua*, Vol. 15, No. 2, 2018, hlm.147-162.
- Diana Cheng-Man Lau. "Analysing the Curriculum Development Process: Three Models", *Pedagogy, Culture & Society*, Vol. 9, No. 1, 2001, hlm. 29-44.
- Guttek, Gerald L. *Philosophical and Ideological Perspectives on Education*. New Jersey: Prentice-Hal, 1988.
- Hasan, Noorhaidi. "Salafism in Indonesia: Transnational Islam, Violent Activism, and Cultural Resistance" dalam Robert W. Hefner (ed.), *Routledge Handbook of Contemporary Indonesia*. New York: Routledge, 2018.
- Hilmy, Masdar. "Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah", *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. XXXVI, No. 2 Juli-Desember 2012, hlm. 267-268.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- al-Isfahani, Abu Sujja' Ahmad bin Husain. *Matn Abī Syujjā'*. Kairo: Maktabah al-Jumhuriyyah al-'Arabiyyah, t.t.
- Koentjaraningrat. "Metode Wawancara", dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Cet. XIV, Edisi III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Kurikulum Teknik Kepramukaan (Tekpram) Tahun Ajaran 2018/2019.
- Letari, Heni. "Pendidikan Agama dan Nasionalisme: Studi pada Sekolah Islam Terpadu di Jakarta", *Disertasi Doktor pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.
- Machmudi, Yon. *Islamising Indonesia: the Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)*. Australia: E-ANU Press, 2013.

- Marzuki dan Hapsari, Lysa. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. V, No. 2, 2015, hlm. 142-156.
- Minhaji, Akh. *Strategies for Social Research: the Methodological Imagination in Islamic Studies*. Cet. I; Yogyakarta: Suka-Press, 2009.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. (Cet. II Edisi V; Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII, Edisi III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Munandar, Arief. "Antara Jemaah dan Partai Politik: Dinamika Habitus Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Arena Politik Indonesia Pasca-Pemilu 2004", *Disertasi Tidak Diterbitkan*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2011.
- Muslim, Ghazi Oktavidi; Muslim, Fauzan Noviandy; Dicky, Evi Haerani, dan Sophiani, R. Irvan. "Disaster Awareness Campaign of Indonesian Boy Scout Gerakan Pramuka for Students in Bandung, West Java, Indonesia", *Prosiding The 2nd Join Conference of Utsunomiya University and Universitas Padjadjaran*, pada 24 November 2017, hlm. 42-47.
- Pearce, Lisa D., Hayward, George M., dan Pearlman, Jessica A. "Measuring Five Dimensions of Religiosity Across Adolescence", *Review of Religious Research*, Vol. 59, No. 3, 2017, hlm. 367-393.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- PIEC Universitas Paramadina, "Revitalisasi Pramuka & Karang Taruna dalam Rangka Menangkal Ekstrimisme-Kekerasan", *Brief Policy Series*, Vol. 13, No. 1, 2018.
- Semedi, Pujo. "Padvinders, Pandu, Pramuka: Youth and State in the 20th Century Indonesia", *Africa Development*, Vol. XXXVI, No. 3 & 4, 2011, hlm. 19-38.
- Semedi, Pujo. "Pramuka: Scouting Days of Fun" dalam Kathryn Robinson (ed.), *Youth Identities and Social Transformations in Modern Indonesia*. Leiden: Brill, 2016.
- Stake, Robert E. "Qualitative Case Studies" dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Edisi III; London: Sage Publications, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Toto. "Transnational Islamic Education in Indonesia: an Ideological Perspective", *Contemporary Islam*, Vol. 12, No. 2, 2018, hlm. 101-122.

- Suratno. "Old Wine in the New Bottle: Revitalisasi Karang Taruna dan Pramuka untuk Menangkal Ekstremisme-Kekerasan", *Convey Report*, Vol. 1, No. 7, 2018.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. "Umat Islam Indonesia dalam Perspektif Sejarah" dalam Rusydi Hamka dan Iqbal Emsyarip (eds.), *Kebangkitan Islam dalam Pembahasan*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam: t.t.
- Sutoto, Alim dan Hermanto, Toni. *Scout Book: Materi Lengkap Pramuka*. Cet. IV; Yogyakarta: About Team, 2014.
- Suyanto dan Hisyam, Djihad. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Cet. I; Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace and World Inc., 1962.
- Tan, Charlene. "Educative Tradition and Islamic Schools in Indonesia", *Journal of Arabic and Islamic Studies*, Vol. 14, 2014, hlm. 47-62.
- Tim SKU Penegak. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak: Spiritual, Emosional, Sosial, Intelektual dan Fisik (Pegangan untuk Pembina)*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Turki, Ismail (ed.). *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Bannā*. t.tp.: Al-Bashair, 2010.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- van Bruinessen, Martin (ed.). *Contemporary Development in Indonesian Islam: Explaining the "Conservative Turn"*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2013.
- Wahib, Ahmad Bunyan. "Being Pious Among Indonesian Salafis", *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 55, No. 1, 2017, hlm. 1-26.
- Wahib, Ahmad Bunyan. "Dakwah Salafi: dari Teologi Puritan sampai Anti Politik" *Media Syariah*, Vol. XIII, No. 2, 2011, hlm. 147-161.
- Wahid, Din. "Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia", *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 21, No. 2, 2014, hlm. 388.
- Wawancara dengan Kepala SMA ABBS, Anna Rafaidah, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuwangi Banjarsari, Surakarta.
- Wawancara dengan Ketua Ambalan Pramuka Puteri SMA IT Ibnu Abbas, Aulia Fathin pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.30 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.
- Wawancara dengan Ketua Ambalan, Dafi Andinil Haqq pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuwangi Banjarsari, Surakarta.

Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA ABBS, Aulia Nur Ridwan, S.Pd. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.37-10.40 WIB di Kantor SMA ABBS Jalan Tarumanegara III, Banyuwangi Banjarsari, Surakarta.

Wawancara dengan Pembina Pramuka SMA IT Ibnu Abbas, Titin Izatun Niswah, S.Pd. Gr. pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan dan Pembina Gudep SMA IT Ibnu Abbas, Arityas Tri Ratnasari, S.Pd. pada tanggal 13 Agustus 2019 pukul 10.10. WIB di Ruang Tamu Kantor SMA IT Ibnu Abbas Jalan Klaten-Solo KM. 4, Belangwetan Klaten.

Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Cet. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala SMA IT

Nama :

Jabatan :

TMT Jabatan :

1. Apa program utama atau unggulan kegiatan pramuka?
2. Bagaimana mewujudkan program tersebut?
3. Pramuka sebagai ekstrakurikuler, apakah semua siswa anggota pramuka?
4. Pramuka penting tidak? Mengapa?
5. Gambaran umum pramuka seperti apa? Peluang? Tantangan? Prestasi?

B. Ketua Gudep

Nama :

Jabatan :

Tamatan :

1. Sejak kapan mengikuti/aktif pramuka? Dulu di mana? Mengapa aktif?
2. Apa rencana kerja gudep/sako yang dipimpinnya? Target kerja?
3. Hambatan apa yang dihadapi untuk mewujudkannya?
4. Materi keislaman siapa yang merancang? Fokusnya apa?
5. Buku panduan materi keislaman?
6. Apa saja muatan materi keislaman?
7. Apakah anggota pramuka menguasai materi ini?

C. Instruktur Materi Keislaman

Nama :

Jabatan :

Tamatan :

1. Materi keislaman siapa yang merancang?
2. Referensi diambil dari mana?
3. Muatan materi akidah meliputi pembahasan apa saja?
4. Muatan materi ibadah meliputi pembahasan apa saja?
5. Muatan materi akhlak meliputi pembahasan apa saja?
6. Muatan materi penghayatan sikap spiritual meliputi pembahasan apa saja?
7. Muatan materi kognitif intelektual meliputi pembahasan apa saja?
8. Sejauhmana anggota memahami materi-materi ini? Bagaimana evaluasinya?
9. Apakah materi-materi itu sudah memadai? Adakah materi tambahan keislaman?
10. Dalam bentuk apa materi-materi itu disampaikan? Strategi pembelajaran apa?
11. Apa hambatan dalam penyampaian materi-materi ini? Apa solusinya?

D. Anggota Pramuka Bantara

Nama :

Umur :

Tamatan :

1. Sebelum ini ikut pramuka di mana?
2. Mengapa mengikuti Pramuka? Apa alasannya?
3. Bagaimana proses penyampaian materi keislaman?
4. Mudah dipahami?
5. Apakah selalui mengikuti kegiatan keislaman? Untuk apa?
6. Sejauhmana mengaplikasikan materi keislaman dalam kehidupan?



GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792



ANGGARAN DASAR – ANGGARAN
RUMAH TANGGA
(AD – ART)
DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA –
ARIMBI SMA ABBS SURAKARTA
MASA BAKTI 2018/2019



**GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA**



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

**ANGGARAN DASAR – ANGGARAN
RUMAH TANGGA
(AD – ART)
DEWAN AMBALAN
KUSUMAYUDHA – ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA
MASA BAKTI 2018/2019**





**GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA**



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

**ANGGARAN DASAR
Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi
SMA ABBS SURAKARTA**

PEMBUKAAN

Gerakan Pramuka sesuai dengan Keputusan Presiden No. 238 Tahun 1961, tentang: GERAKAN KEPRAMUKAAN. Adapun ketentuan tentang Gerakan Kepramukaan antara lain:

1. Gerakan Pramuka adalah organisasi non - governmental (pemerintah) dan yang berbentuk kesatuan.
2. Gerakan Pramuka adalah satu-satunya Gerakan Pendidikan Kepanduan yang boleh berdiri di Indonesia.
3. Semua Gerakan Kepanduan, kecuali yang diselenggarakan Komunis melebur diri dalam Gerakan Pramuka.
4. Pramuka tidak menjadi bagian dari partai politik.
5. Pramuka berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dan pada tanggal 14 Agustus 1961 berkumpul sekitar 10.000 anggota Gerakan Pramuka. Maka pada tanggal 14 Agustus 1961 dianggap sebagai hari berdirinya Gerakan Pramuka.

Diperkuat lagi dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 441 Tahun 1961, bahwa GERAKAN PRAJA MUDA KARANA (PRAMUKA) telah ada di Indonesia, dan setiap tanggal 14 Agustus adalah HARI PRAMUKA INDONESIA. Sesuai dengan keputusan tersebut maka dibentuklah organisasi Gerakan Pramuka dengan nama: Dewan Ambalan SMA ABBS Surakarta, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ini dijadikan pedoman yang harus dipatuhi, diikuti, dan dilaksanakan oleh semua keluarga besar Dewan Ambalan SMA ABBS Surakarta.

Ditetapkan berdasarkan persetujuan seluruh keluarga besar dan untuk dilaksanakan.



**GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA**



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

**BAB I
NAMA, WAKTU, DAN TEMPAT KEDUDUKAN**

Pasal 1

Nama

Organisasi ini dinamakan “Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta”.

Pasal 2

Waktu

Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta disahkan pada tanggal 24 Maret 2015 sampai dengan batas waktu yang tidak dapat ditentukan.

Pasal 3

Tempat Kedudukan

Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta berkedudukan di SMA ABBS Surakarta yang berlokasi di Jalan Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah.

BAB II

ASAS, LAMBANG DAN SIFAT

Pasal 4

Asas

Asas Dewan Ambalan Kusumayudha - Arimbi didasari oleh:

1. Syariat Islam
2. Pancasila
3. Undang-Undang Dasar 1945
4. Tri Satya
5. Dasa Dharma

Pasal 5

Lambang

Arti bentuk dan warna Lambang Kusumayudha:

1. Tulisan Kusumayudha menggambarkan identitas ambalan.
2. Warna dasar hitam dalam lambang Kusumayudha bermakna kuat dan tegas.
3. Warna kuning bermakna optimis dan kejayaan.



GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

4. Tunas kelapa merupakan lambang gerakan pramuka dan berjumlah 2 saling bertolak belakang, menggambarkan bahwa pramuka berkembang kedalam dan keluar gugus depan dan juga bermakna 2 satuan yaitu ikhwan dan akhwat.
5. Perisai melambangkan ketahanan dan kepercayaan diri.
6. Gadha bermakna gerak dan doa (ikhtiar dan tawakkal)
7. Keris bermakna jiwa seorang pandu putri yang memiliki tata krama seperti budaya jawa, sehingga memiliki unggah-ungguh atau sopan santun yang tinggi, dan berada diatas gadha karena kedudukan seorang perempuan lebih dimuliakan.
8. Gerbang masjid di bagian bawah perisai melambangkan almamater dan dasar pandangan hidup kusumayudha adalah keimanan, diharapkan selalu hatinya terpaut pada masjid.
9. Kedua bintang di sisi kanan dan kiri melambangkan orangtua yang mendukung.

Arti bentuk dan warna lambang Arimbi:

1. Tulisan Arimbi menggambarkan identitas ambalan.
2. Warna dasar hitam dalam lambang Arimbi bermakna kuat dan tegas.
3. Warna kuning bermakna optimis dan kejayaan.
4. Tunas kelapa merupakan lambang gerakan pramuka dan berjumlah 2 saling bertolak belakang, menggambarkan bahwa pramuka berkembang kedalam dan keluar gugus depan dan juga bermakna 2 satuan yaitu ikhwan dan akhwat.
5. Perisai melambangkan ketahanan dan kepercayaan diri.
6. Gadha bermakna gerak dan doa (ikhtiar dan tawakkal)
7. Keris bermakna jiwa seorang pandu putri yang memiliki tata krama seperti budaya jawa, sehingga memiliki unggah-ungguh atau sopan santun yang tinggi, dan berada diatas gadha karena kedudukan seorang perempuan lebih dimuliakan.
8. Gerbang masjid di bagian bawah perisai melambangkan almamater dan dasar pandangan hidup arimbi adalah keimanan, diharapkan selalu hatinya terpaut pada masjid.
9. Kedua bintang di sisi kanan dan kiri melambangkan orangtua yang mendukung.



**GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA**



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

Pasal 6

Sifat

- a. Dewan Ambalan Kusumayudha - Arimbi adalah organisasi kepramukaan yang bersifat sukarela dan tidak membedakan ras dan golongan.
- b. Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi membantu melaksanakan pengembangan, pendidikan KEPRAMUKAAN terhadap siswa/siswi SMA ABBS Surakarta.

BAB III

FUNGSI DAN TUJUAN

Pasal 7

Fungsi

Dewan Ambalan Kusumayudha - Arimbi berfungsi untuk memberikan pelatihan, pendidikan, pemahaman serta pelaksanaan tentang kegiatan kepramukaan baik secara individu, organisasi, maupun masyarakat.

Pasal 8

Tujuan

Dewan Ambalan Kusumayudha - Arimbi membantu dalam pengembangan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik anggota Ambalan Penegak Kusumayudha - Arimbi SMA ABBS Surakarta.

BAB IV

KEDAULATAN/KEKUASAAN DAN KEANGGOTAAN

Pasal 9

Kedaulatan

Dalam keorganisasian otonomi tertinggi berada di tangan anggota melalui musyawarah.

Pasal 10

Keanggotaan

1. Anggota Ambalan Penegak Kusumayudha – Arimbi terdiri dari siswa – siswi SMA ABBS Surakarta.
2. Ketentuan mengenai keanggotaan Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi diatur dalam ART.



BAB V

ORGANISASI

Pasal 11

Perangkat Organisasi

Perangkat organisasi Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi adalah:

1. Kamabigus
2. Pembina
3. Pembantu Pembina
4. Dewan Purna
5. Dewan Pengurus
6. Komite/Panitia/Tim
7. KOPRASAKA

Pasal 12

Kamabigus

Kamabigus Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta merupakan Kepala SMA ABBS Surakarta.

Pasal 13

Pembina

1. Pembina Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta direkomendasikan oleh Kamabigus atau anggota Ambalan Penegak SMA ABBS Surakarta dan diputuskan melalui musyawarah luar biasa.
2. Dalam menjalankan kegiatan kepramukaan, Dewan Ambalan didampingi oleh Pembina Ikhwan dan atau Pembina Akhwat serta dibantu oleh beberapa pembantu Pembina Ikhwan dan Akhwat apabila diperlukan.
3. Pelaksanaan pembinaan dilaksanakan dengan menggunakan sistem among.
- 4.

Pasal 14

Pembantu Pembina

Pembantu Pembina adalah alumni yang direkomendasikan dari Pembina atau anggota Ambalan Penegak SMA ABBS Surakarta dan diputuskan melalui musyawarah.

Pasal 15

Dewan Purna

Dewan Purna merupakan dewan ambalan yang telah menyelesaikan masa jabatan.



Pasal 16

Dewan Pengurus

Susunan Pengurus Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta terdiri dari:

1. Pradana Putra dan Pradana Putri
2. Pemangku Adat Putra dan Pemangku Adat Putri
3. Kerani Putra dan Kerani Putri
4. Juru Uang Putra dan Juru Uang Putri
5. Bidang Tekpram
6. Bidang LitBang
7. Bidang Humas

Pasal 17

Komite/Panitia/Tim

1. Komite/Panitia/Tim dibentuk oleh pengurus dalam rangka penanganan hal – hal yang belum ditangani oleh fungsi kepengurusan yang ada.
2. Komite/Panitia/Tim dapat dibentuk untuk menangani suatu kegiatan dewan ambalan seperti pelaksanaan musyawarah, perkemahan, dan lain – lain.

Pasal 18

KOPRASAKA

1. KOPRASAKA merupakan akronim dari Komando Pasukan Pramuka SMA ABBS Surakarta.
2. Merupakan wadah bagi siswa ABBS yang ingin menambah wawasan di bidang kepramukaan.
3. KOPRASAKA dapat diartikan sebagai pramuka peminatan.
4. Sistem perekrutan adalah terbuka.

BAB VI

RAPAT DAN MUSYAWARAH

Pasal 19

Kegiatan Rapat

Rapat dewan pengurus terdiri atas:

1. Rapat rutin anggota yang diadakan satu minggu sekali.
2. Rapat anggota terbatas adalah rapat yang dilaksanakan sewaktu – waktu.
3. Rapat PHT yang dapat diadakan sewaktu – waktu apabila diperlukan.



Pasal 20

Musyawarah

Musyawarah dewan pengurus terdiri atas:

1. Musyawarah ambalan adalah musyawarah yang dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun sekali dengan persetujuan sekurang-kurangnya 75% anggota.
2. Musyawarah luar biasa adalah musyawarah yang dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan internal atas permohonan tertulis yang diajukan oleh pengurus dan disetujui dan dihadiri minimal 2/3 (dua per tiga) jumlah pengurus.
- 3.

BAB VII

PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pasal 21

Keputusan anggota/rapat anggota diambil dan dilaksanakan dengan musyawarah mufakat. Namun, apabila musyawarah mufakat tidak tercapai maka diambil suara terbanyak atau voting dengan suara minimal 50,1% dari anggota yang hadir.

BAB VIII

HIRARKI KEPUTUSAN DAN PERATURAN

Pasal 22

Hirarki Keputusan dan Peraturan

1. Ambalan Penegak SMA ABBS Surakarta mempunyai ketetapan, keputusan, dan peraturan sebagai berikut :
 - a. Anggaran Dasar
 - b. Anggaran Rumah Tangga
 - c. Keputusan Musyawarah Ambalan
 - d. Keputusan Pengurus
2. Keputusan yang ada dibawahnya tidak boleh bertentangan dengan keputusan di atas.



BAB IX
PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH
TANGGA

Pasal 23

Perubahan Anggaran Dasar

1. Anggaran Dasar hanya dapat diubah dalam musyawarah ambalan atas usul yang diajukan oleh:
 - a. Dewan Pengurus.
 - b. Anggota Ambalan Kusumayudha – Arimbi pemegang hak suara dalam musyawarah ambalan.
 - c. Komite/Panitia/Tim pemegang hak suara dalam musyawarah ambalan.
2. Perubahan Anggaran Dasar harus mendapat persetujuan dari sekurang – kurangnya $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah pemegang hak suara yang hadir dalam musyawarah ambalan.

Pasal 24

Perubahan Anggaran Rumah Tangga

1. Anggaran Rumah Tangga hanya dapat diubah dalam musyawarah ambalan atas usul yang diajukan oleh:
 - a. Dewan Pengurus.
 - b. Anggota Ambalan Kusumayudha – Arimbi pemegang hak suara dalam rapat musyawarah ambalan.
 - c. Komite/Panitia/Tim pemegang hak suara dalam musyawarah ambalan.
2. Perubahan Anggaran Rumah Tangga harus mendapat persetujuan dari sekurang – kurangnya $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah pemegang hak suara yang hadir dalam musyawarah ambalan.



**GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA**



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

**BAB X
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 25

Penutup

1. Hal – hal yang belum diatur dalam AD akan diatur lebih lanjut dalam ART dan ketentuan lainnya yang tidak bertentangan dengan AD ini.
2. AD mulai berlaku sejak ditetapkan dan disahkan dalam musyawarah ambalan.

Surakarta, 7 Oktober 2018

Mengetahui,
Pradana

Menyusun,
Pemangku Adat

Dafi` Andinil Haqq
NIS. 1705059

Amrico Afgan Fajri R.
NIS. 1705028

Waka Kesiswaan

Menyetujui,

Pembina

Anna Rafaidah, S.Pd.
NIK. 2014 09 2 095

Asy Syifa Labibah, S.Pd.
NIK.

Mengesahkan,
Kamabigus

Imam Samodra S.Si
NIK. 2014 10 2 103



ANGGARAN RUMAH TANGGA
Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS SURAKARTA

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1
Umum

Anggaran Rumah Tangga ini merupakan pelengkap dari Anggaran Dasar Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi dan karenanya hal – hal yang sudah dijelaskan pada Anggaran Dasar. ART merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi.

BAB II
KEANGGOTAAN

Pasal 2
Keanggotaan

Anggota Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi terdiri atas:

1. Anggota Biasa
Merupakan pengurus organisasi Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta.
2. Pengurus Harian Terbatas (PHT)
Merupakan perwakilan dari anggota biasa yang berperan sebagai pengurus utama dan sudah disahkan.

Pasal 3
Hak dan Kewajiban

- A. Anggota Dewan Ambalan
1. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban keanggotaan yang sama.
 2. Mengikuti rapat/musyawarah yang diselenggarakan oleh dewan inti dan mempunyai hak mengeluarkan pendapat dan hak suara.
 3. Memberikan sumbangan pemikiran atau gagasan untuk membangun bagi kemajuan di dalam organisasi gerakan pramuka ambalan penegak Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta.
 4. Memilih dan dipilih menjadi pengurus ambalan.
 5. Menaati dan melaksanakan keputusan dan tata tertib dalam organisasi ambalan
penegak Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS SURAKARTA.



GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

6. Menjaga nama baik organisasi ambalan penegak Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta serta diri sendiri maupun keluarga.
7. Mengikuti setiap rapat yang diadakan dan jika tidak dapat hadir diharuskan meminta ijin dari dewan inti.
8. Menjalankan tugas dan kewajiban yang telah ditentukan.
9. Menjalankan syariat Islam.
10. Setiap anggota berkewajiban untuk menjunjung tinggi nilai – nilai agama, sosial, budaya, moral, dan keteladanan.
11. Setiap anggota termasuk ke dalam KOPRASAKA dan wajib mengikuti setiap kegiatan KOPRASAKA.

B. Dewan Purna

1. Menjaga nama baik organisasi ambalan penegak Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta serta diri sendiri maupun keluarga.
2. Menjalankan syariat Islam.
3. Setiap anggota berkewajiban untuk menjunjung tinggi nilai – nilai agama, sosial, budaya, moral, dan keteladanan.
4. Menjalankan tugas dan kewajiban yang telah ditentukan.

Pasal 4

Persyaratan Keanggotaan

**SYARAT MENJADI PENGURUS ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA
AMBALAN KUSUMAYUDHA – ARIMBI SMA ABBS SURAKARTA**

1. Pengurus harus siswa/siswi SMA ABBS Surakarta.
2. Setiap pengurus harus memiliki niat yang baik oleh agama serta sesuai dengan kode kehormatan Gerakan Pramuka Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta.
3. Setiap Pengurus harus memiliki tujuan yang bulat dan pasti untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS SURAKARTA.
4. Setiap Pengurus harus bertekad untuk bertanggung jawab sebagai anggota Gerakan Pramuka Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS SURAKARTA.
5. Setiap Pengurus harus patuh pada AD - ART Gerakan Pramuka dan Adat Istiadat Gerakan Pramuka Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS SURAKARTA.
6. Setiap Pengurus harus beragama Islam dan menjalankan syariat Islam.



**GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA**



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

Pasal 5

Perekrutan

**CARA PEREKRUTAN PENGURUS AMBALAN PENEGAK
KUSUMAYUDHA – ARIMBI SMA ABBS SURAKARTA**

1. Memenuhi syarat - syarat seperti yang tercantum pada pasal 4.
2. Diadakan proses penyeleksian yang sudah ditentukan oleh pengurus.
3. Jika peserta dinyatakan lulus, peserta harus bersedia menjalankan syariat Islam, peraturan, dan tugas dalam organisasi maupun kehidupan sehari-hari.
4. Mengikuti pelantikan yang diatur oleh rapat anggota.

Pasal 6

Sistem Peresmian Pengurus

**PERESMIAN PENGURUS DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA-ARIMBI
DILAKUKAN SESUAI DENGAN RAPAT/MUSYAWARAH BAIK DENGAN**

CARA:

1. Telah mendapatkan kesepakatan atau lulus seleksi sesuai yang tercantum didalam pasal 5.
2. Dilantik melalui upacara dalam adat ambalan.

BAB III

SANKSI DAN PEMBERHENTIAN ANGGOTA

Pasal 7

Sanksi Pengurus Dewan Ambalan

1. Sanksi diberikan kepada pengurus yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sebagaimana terdapat di dalam pasal 3.
2. Sanksi diberikan oleh dewan inti/pembina ambalan penegak SMA ABBS Surakarta
3. Sanksi antara lain:
 - a. Membersihkan gudang pramuka SMA ABBS Surakarta.
 - b. Membersihkan kawasan SMA ABBS Surakarta.
 - c. Ditentukan sesuai kesalahan.

Pasal 8

Pemberhentian Pengurus Dewan Ambalan

1. Mengajukan permintaan berhenti secara tertulis kepada dewan inti, Pembina, dan kamabigus.



GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

2. Diberhentikan sebagai pengurus karena melanggar Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
3. Diberhentikan sebagai pengurus karena terlibat dalam pelanggaran hukum.
4. Pemberhentian bersifat tetap.
5. Pemberhentian anggota tersebut dilaksanakan dalam rapat pengurus, lengkap atau dihadiri oleh sekurang-kurangnya 75% dari jumlah anggota.

BAB IV
KEPENGURUSAN

Pasal 9
Tugas dan Tanggungjawab Dewan Ambalan

1. Pradana bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan dan merupakan penanggung jawab utama Dewan Ambalan.
2. Pemangku Adat bertanggung jawab menjaga Adat Istiadat Gerakan Pramuka Pangkalan SMA ABBS SURAKARTA.
3. Kerani bertugas dalam membantu Pradana dalam hal administrasi Dewan Ambalan.
4. Juru uang bertugas mengkoordinir semua yang berhubungan dengan keuangan dan inventaris Dewan Ambalan.
5. Setiap Wakil dari poin 1, 2, 3, dan 4 bertugas membantu apabila yang bersangkutan tidak hadir dan membantu dalam menjalankan tugas masing-masing.
6. Bidang Humas bertugas dalam membantu memberikan dan mencari informasi yang berkaitan dengan kepramukaan.
7. Bidang Tekpram bertugas dalam memberikan pembekalan dalam hal teknik kepramukaan.
8. Bidang LitBang bertugas dalam hal mengembangkan kepramukaan yang ada di SMA ABBS Surakarta.

Pasal 10
Pergantian Pengurus

1. Pergantian pengurus di dalam Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta dapat dilakukan apabila:
 - a. Diberhentikan secara tidak hormat.
 - b. Tersangkut dalam tindak pidana.
 - c. Mengajukan permohonan pengunduran diri.



2. Pergantian pengurus dilakukan melalui rapat dewan inti dan dihadiri 100% dewan inti sesuai dengan peraturan di dalam organisasi Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta.

BAB V

MUSYAWARAH

Pasal 11

Musyawarah Ambalan

Musyawarah ambalan adalah musyawarah yang dilaksanakan 1 kali dalam setahun untuk membahas perihal ambalan dalam setahun dan dihadiri oleh dewan ambalan, anggota ambalan, pembantu pembina, dan pembina. Semua keputusan diambil untuk mencapai mufakat. Musyawarah Ambalan dipimpin oleh perisidium yang dipilih di awal musyawarah.

Pasal 12

Musyawarah Luar Biasa

Musyawarah luar biasa adalah musyawarah yang dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan internal atas permohonan tertulis yang diajukan oleh pengurus dan disetujui dan dihadiri minimal 2/3 (dua per tiga) jumlah pengurus.

BAB VI

KEUANGAN/PENDANAAN

Pasal 13

Keuangan

Sumber keuangan Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta berasal dari:

1. Iuran anggota dan pengurus dilakukan sesuai dengan kesepakatan.
2. Sumbangan dari anggota dan pihak ketiga yang tidak mengikat.
3. Pendapatan lain yang sah dan halal.



GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792

BAB VII
PENUTUP

Pasal 14
Penutup

1. Hal-hal yang belum diatur didalam Anggaran Rumah Tangga (ART) ini diatur sesuai dengan kewenangan pengurus Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta.
2. Anggaran Rumah Tangga (ART) hanya dapat diubah oleh rapat pengurus lengkap dan dihadiri oleh pengurus Dewan Ambalan Kusumayudha – Arimbi SMA ABBS Surakarta.
3. Anggaran Rumah Tangga (ART) berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Surakarta, 7 Oktober 2018

Mengetahui,
Pradana

Menyusun,
Pemangku Adat

Dafi` Andinil Haqq
NIS. 1705059

Amrico Afgan Fajri R.
NIS. 1705028

Waka Kesiswaan

Menyetujui,

Pembina

Anna Rafaidah, S.Pd.
NIK. 2014 09 2 095

Asy Syifa Labibah, S.Pd.
NIK. -

Mengesahkan,
Kamabigus

Imam Samodra S.Si
NIK. 2014 10 2 103



GERAKAN PRAMUKA GUGUS DEPAN 05.1120/05.1121
AMBALAN KUSUMAYUDHA ARIMBI
SMA ABBS SURAKARTA



Jl. Tarumanegara III, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta, 57137 Telp. (0271) 7882145 Fax.
(0271) 727792





GERAKAN PRAMUKA
PANGKALAN SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
DEWAN AMBALAN CUT NYAK DIEN

Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* 'aalamiin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga kami dapat berkumpul dan bekerjasama dalam suatu organisasi yang insyaAllah akan kami jalankan dengan kemampuan dan doa terbaik kami.

Shalawat serta salam akan selalu tercurahkan pada uswah hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW serta para pengikutnya. Menjadi suatu kehormatan bagi kami untuk menjalankan organisasi Dewan Ambalan Cut Nyak Dien masa bakti 2019/2020. Karena hal tersebut akan menjadi suatu pengalaman yang berharga bagi kami. Belajar untuk saling menghargai, mengenal berbagai karakter unik, mengatur emosi, juga cara bagaimana kami dapat mengatur waktu dengan baik.

Melalui program kerja Dewan Ambalan Cut Nyak Dien masa bakti 2019/2020 inilah kami akan lebih mendalami berbagai unsur kepramukaan, belajar menerapkan Dasa Dharma, pun mengamalkan Sepuluh Kepribadian Pandu. Amanah kami ini tidak akan berjalan lancar kecuali atas ridho-Nya dan rasa tanggung jawab serta adanya dukungan dari berbagai macam pihak. Maka dari itu, kami segenap Dewan Ambalan Cut Nyak Dien masa bakti 2019/2020 sebelumnya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- ✚ Allah SWT Allah *Subhanahu wata'ala*
- ✚ KAMABIGUS SMA IT Ibnu Abbas Klaten,
- ✚ Pembina GUDEP SMA IT Ibnu Abbas Klaten,
- ✚ Pembina Pramuka Putri,
- ✚ Dewan Kehormatan Pramuka Putri masa bakti 2018/2019

Yang telah mempercayai serta memberikan kesempatan pada kami untuk menggenggam amanah ini selama satu tahun kedepan. Kami berharap semoga Dewan Ambalan masa bakti 2019/2020 ini dapat menjalankan amanah tanpa mengecewakan serta



GERAKAN PRAMUKA
PANGKALAN SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
DEWAN AMBALAN CUT NYAK DIEN

Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



menjadikan pramuka SMAIT Ibnu Abbas semakin maju, berkualitas, serta berperan demi kemajuan ummat, Aamiin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

- a. Gerakan Pramuka adalah pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggung jawab dan mampu membina dan membangun sebagai penerus generasi selanjutnya.
- b. Dalam mencapai tujuannya, antara lain dalam upaya menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan.
- c. Untuk hal tersebut perlu memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota pramuka Ambalan Cut Nyak Dien dalam upaya pembentukan watak dan mental menjadi manusia yang berkepribadian dan berjiwa Pancasila.
- d. Kegiatan tersebut selain merupakan upaya pembinaan anggota ambalan, juga merupakan program kerja tahunan yang telah ditetapkan melalui musyawarah ambalan.

B. DASAR HUKUM

- a. Undang-undang No. 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka
- b. SK. Kwarnas Gerakan Pramuka No. 231 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Pramuka



GERAKAN PRAMUKA
PANGKALAN SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
DEWAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

- c. SK. Kwarnas Gerakan Pramuka NO. 176 tahun 2013 tentang Pola Mekanisme Pembinaan Dan Pengembangan Penegak Pandega
- d. Keputusan Munas No. 11/Muslib/2013 tahun 2013 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Dasar Rumah Tangga Gerakan Pramuka
- e. Keputusan Rapat Dewan Ambalan pada tanggal 2 September 2018 tentang Penyusunan Program Kerja DewanAmbalan

C. VISI DAN MISI AMBALAN

VISI :

Menjadi pelopor dalam membentuk Ambalan yang disiplin, berwawasan luas, tangguh, berani, serta siap mengabdikan kepada masyarakat.

MISI :

1. Membentuk pribadi yang patuh terhadap nilai dan norma masyarakat
2. Membentuk pribadi yang cermat dalam berfikir dan tangkas dalam menyelesaikan masalah
3. Membentuk pribadi yang memiliki kemantapan hati dan rasa percaya diri besar
4. Membentuk pribadi yang tabah dan dapat diandalkan
5. Membentuk pribadi yang siap berdedikasi di lingkungan masyarakat

D. STRUKTUR KEPENGURUSAN

Adapun struktur kepengurusan organisasi Dewan Ambalan Cut Nyak Dien masa bakti 2019/2020 adalah sebagai berikut :



GERAKAN PRAMUKA
PANGKALAN SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
DEWAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

STRUKTUR KEPENGURUSAN

Majelis Pembimbing Gugus Depan :

KAMABIGUS : Kelik Wardiyono, S.Pd.
Pembina GUDEP : Arityas Tri Ratnasari, S.Pd.
Pembina Pramuka Putri : Titin Izatun Niswah, S.Pd.Gr.

Dewan Ambalan

Pradana Putri : Aulya Fathin Mufidah
Pemangku Adat : Fadhilla Nangroe Anggraini
Kerani : Syifa Auliya
Juru Arta : Shantiasofi Zarra Hanifa

Giat Operasional

- Ketua Divisi Pramuka : Qanita Haniyah Nuha
- Anggota : Annisa Nurul Lailatul R
Hasna Afifah
Shabrina Ra'fatul Jannah

Olah Karya

- Ketua Divisi Pramuka : Ashfarina Fakhirah
- Anggota : Arthea Asalia Nurul Q
Jasmine Aulia Kyria H
Zahra Aisha Rahman

Administrator

- Ketua Divisi Pramuka : Salma Aulia
- Anggota : Fathiyah Qonitah
Fathnin Kumala
Ghaisani

Teknik Kepramukaan

- Ketua Divisi Pramuka : Hafshah Mufidah



GERAKAN PRAMUKA
PANGKALAN SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
DEWAN AMBALAN CUT NYAK DIEN

Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



- Anggota

: Alya Raihani

Azizah Luthfi

Muthmainnah

Haya Yumna Zharifah

Yasmina Tasnim

PENUTUP

Demikian laporan rencana program kerja kami. Semoga Allah meridai rencana kami dengan memperlancar seluruh proses kegiatan, *aamiin*.

Klaten, 1 Agustus 2019

Dewan Ambalan Cut NyakDien 2019/2020



KURIKULUM
TEKNIK KEPRAMUKAAN (TEKPRAM)
TAHUN AJARAN 2018/2019

PROKER MINGGUAN						
No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan	Deskripsi Acara	Sasaran	Tempat
1.	Pamuka Reguler	November	Menambah wawasan materi kepramukaan dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai syariat Islam, Trisatya, dan Dasadharma Pramuka		Anggota aktif pramuka SMA ABBS	
		03 November 2018		Kelas X : Semaphore Kelas XI : Sandi AN - AZ		Ruang kelas
		24 November 2018		Game		Outdoor
		Desember				
		01 Desember 2018				
		08 Desember 2018				
		15 Desember 2018				
		22 Desember 2018				



**PROGRAM KERJA MASA JABATAN 2018/2019
DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA-ARIMBI
SMA AL-ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL**

Jalan Tarumanegara 3 Banyuwana, Banjarsari, Surakarta 57137
Email: dewanambalan.kusdari@yahoo.com Website : abbs.alabidin.sch.id



		29 Desember 2018				
		Januari				
		05 Januari 2019		Kelas X : sandi rumput Kelas XI : morse tongkat		X : Ruang kelas XI : Outdoor
		12 Januari 2019		Kelas X : sandi rumput Kelas XI : morse tongkat		X : Ruang Kelas XI : Outdoor

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan	Deskripsi Acara	Sasaran	Tempat
1.	Pamuka Reguler	19 Januari 2019	Menambah wawasan materi kepramukaan dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai syariat Islam, Trisatya, dan	Kelas X : sandi rumput	Anggota aktif pramuka SMA ABBS	Ruang kelas
		26 Januari 2019		Penilaian Kelas X : sandi rumput Penilaian XI : morse tongkat		X : Ruang Kelas XI : Outdoor
		Februari				



**PROGRAM KERJA MASA JABATAN 2018/2019
DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA-ARIMBI
SMA AL-ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL**

Jalan Tarumanegara 3 Banyuwanyar, Banjarsari, Surakarta 57137
Email: dewanambalan.kusdari@yahoo.com Website : abbs.alabidin.sch.id



		2 Februari 2019	Dasadharna Pramuka	Kelas X : PBB Kelas XI : menaksir tinggi benda		Outdoor
		9 Februari 2019		Kelas X : PBB jalan Kelas XI : menaksir lebar		Outdoor
		16 Februari 2019		Penilaian X : PBB Penilaian Kelas XI : menaksir		Outdoor
		23 Februari 2019		Game		Outdoor
		Maret				
		2 Maret 2019		Kelas X : AYRC come to Scout Kelas XI : pioneering alat rumah tangga dasar		Outdoor
		9 Maret 2019				



**PROGRAM KERJA MASA JABATAN 2018/2019
DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA-ARIMBI
SMA AL-ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL**

Jalan Tarumanegara 3 Banyuwana, Banjarsari, Surakarta 57137
Email: dewanambalan.kusdari@yahoo.com Website : abbs.alabidin.sch.id



No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan	Deskripsi Acara	Sasaran	Tempat
1.	Pamuka Reguler	16 Maret 2019	Menambah wawasan materi kepramukaan dengan diintegrasikan dengan nilai-nilai syariat Islam, Trisatya, dan Dasadharm Pramuka	Kelas X : drag bar (materi) Kelas XI : pioneering alat rumah tangga	Anggota aktif pramuka SMA ABBS	Outdoor
		30 Maret 2019		Penilaian X : Drag Bar Penilaian XI : Pio alat rumah tangga		Outdoor
		April				
		6 April 2019		Kelas X : sandi kotak I-II Kelas XI : azimuth		Ruang Kelas
		13 April 2019		Kelas X : sandi kotak I-II Kelas XI : peta pita		Ruangkelas
		20 April 2019		X : Jelajah XI : Game		Outdoor



**PROGRAM KERJA MASA JABATAN 2018/2019
DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA-ARIMBI
SMA AL-ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL**

Jalan Tarumanegara 3 Banyuwanyar, Banjarsari, Surakarta 57137
Email: dewanambalan.kusdari@yahoo.com Website : abbs.alabidin.sch.id



		27 April 2019		X : Game XI : Jelajah		Outdoor
		Mei				
		4 Mei 2019		Kelas X : pioneeering tiang bendera Kelas XI : Game		
		11 Mei 2019		Kelas X : pioneeering tiang bendera Kelas XI :Game		
		18 Mei 2019		Penilaian Kelas X : : pioneeering tiang bendera		

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan	Deskripsi Acara	Sasaran	Tempat
----	---------------	-------------	--------	-----------------	---------	--------



PROGRAM KERJA MASA JABATAN 2018/2019
DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA-ARIMBI
SMA AL-ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL

Jalan Tarumanegara 3 Banyuwanyar, Banjarsari, Surakarta 57137
Email: dewanambalan.kusdari@yahoo.com Website : abbs.alabidin.sch.id



2.	Pengambilan Nilai	Minggu ke-3 atau ke-4 per Bulan	Menguji pengetahuan dan kemampuan anggota aktif pramuka SMA ABBS dalam setiap materi yang telah disampaikan	Mengadakan pengambilam nilai yang bertujuan untuk menguji materi yang sudah didapatkan para anggota pramuka	Anggota aktif pramuka SMA ABBS	Menyesuaikan
----	-------------------	---------------------------------	---	---	--------------------------------	--------------



PROGRAM KERJA MASA JABATAN 2018/2019
DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA-ARIMBI
SMA AL-ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL

Jalan Tarumanegara 3 Banyuwangi, Banjarsari, Surakarta 57137
Email: dewanambalan.kusdari@yahoo.com Website : abbs.alabidin.sch.id



Proker Bulanan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan	Deskripsi Acara	Sasaran	Tempat
1.	Jelajah	26 April 2019	Menguji materi yang telah di pelajari di dalam pramuka	Mengadakan penjelajahan dengan menggunakan pos-pos yang bertujuan untuk menguji materi yang sudah didapatkan para anggota pramuka	Anggota aktif pramuka SMA ABBS	Outdoor
2.	AYRC Come to Scout	2 Maret 2019	Berbagi ilmu dengan anggota PMR SMA ABBS Surakarta	Mengadakan pembelajaran materi PP untuk anggota pramuka kelas X dan materi dragbar untuk anggota PMR	Anggota aktif pramuka SMA ABBS	Outdoor



DIVISI BPH

PROGRAM KERJA BADAN PENGURUS HARIAN

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Waktu pelaksanaan	Anggaran Kegiatan	PJ
1	Rapat Kerja Dewan Ambalan	Menyusun rancangan program kerja Dewan Ambalan	Seluruh Anggota DA	Pembacaan rancangan program kerja Dewan Ambalan	X IPS 2	3 Agustus 2019	Rp420.000,-	Aulya Fathin
2	Penerimaan Tamu Ambalan	-Menyambut tamu ambalan calon penegak bantara -Sebagai wujud apresiasi dengan diadakannya malam bersama api unggun -Sebagai awal program kerja dari Dewan Ambalan	Kelas X dan XI	-Upacara penyambutan tamu ambalan Cut Nyak Dien - Api unggun Bersama	Lapangan Aleppo	31 Agustus 2019	Rp1.800.000,-	Qanita Haniyah Nuha



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PANCA WISATA WISATA WISATA WISATA WISATA
WAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

3	Anjangsana	Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu ambalan	Seluruh anggota DA	-Dilaksanakan satu tahun sekali -Kegiatan ini dilaksanakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu ambalan -Melakukan pengamatan terhadap kegiatan Dewan Ambalan		19-20 Oktober 2019	Rp750.000,-	Syifa Auliya
4	Mahameru	Melantik calon penegak bantara menjadi penegak bantara	Kelas X	-Pemenuhan SKU -Upacara pelantikan penegak bantara		15-16 Februari 2020	Rp5.500.000,-	Ashfarin a Fakhirah
5	Scout Festival	-Menyalurkan bakat dan potensi -Pembentukan karakter penegak bantara	Kelas X	-Apel pembukaan -Tampilan malam -Penentuan Putri Terbaik Bangsa -Outbond -Penutup	Lapangan Aleppo	18 april 2020	Rp5.500.000,-	Fadhilla Nangroe



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
WAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

6	Tes Wawancara Calon DA	Mengetahui minat calon DA	Kelas X	Wawancara dan tanya jawab calon anggota DA	Fleksibel		Rp250.000,-	Shaniaso fi Zarra
7	Reorganisasi Dewan Ambalan	-Fix-sasi LPJ -Mengevaluasi kinerja DA CND 2019/2020 -Pelantikan DA CND 2020/2021	Kelas X	-Musyawarah penegak -Pembacaan LPJ -Tanya jawab LPJ -Pembacaan struktur pengurus DA CND 2020/2021 -Upacara pelantikan				
8	Rapat bersama OSIA	-Menjalain hubungan yang harmonis anatarorganisasi OSIA-DA -Menyinkronkan pelaksanaan acara agar tidak beririsan	Seluruh anggota DA	-Pembukaan -Isi rapat -Penutup		Insidental		Aulya Fathin



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
WANAMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

9	Tahajud Bersama	Meningkatan rasa kekeluargaan antarpengurus DA CND 2019/2020	Seluruh anggota DA	-Sholat tahajud secara berjamaah -Doa untuk menunjang kelancaran kegiatan gladian		Selasa malam		Fadhilla Nangroe
10	Iuran anggota	Anggaran dasar pengadaan gladian	Kelas X dan XI	-Tiap bendahara kelas diwajibkan menyarankan iuran selambat-lambatnya tanggal 15 setiap bulannya kepada Juru Arta -Juru Arta memberikan denda kepada kelas atas keterlambatan pengumpulan				Shaniasofi
11	Semarak Hari pramuka	Meningkatkan kecintaan terhadap pramuka	Seluruh anggota ambalan	-Pengurus DA membuat makanan adat -Membagikannya kepada seluruh anggota ambalan disertai kartu ucapan hari pramuka	SMAIT Ibnu Abbas Klaten	14 Agustus 2019		Salma Aulia



GERAKAN PRAMUKA
AMBALAN SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
Dewan Ambalan CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

12	Rapat Rutin DA	Mengevaluasi kinerja pengurus Dewan Ambalan selama satu pekan	Seluruh anggota DA	-Mengumpulkan anggota DA -Mengevaluasi kinerja pengurus DA	Fleksibel	Kamis malam		Aulya Fathin
----	-------------------	--	-----------------------	---	-----------	-------------	--	-----------------



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN

Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Waktu pelaksanaan	Anggaran kegiatan	PJ
----	---------------	-----------------	------------------	-----------------	--------------------	-------------------	-------------------	----

DIVISI GIAT OPERASIONAL

PROGRAM KERJA DIVISI GIAT OPERASIONAL



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
KEJANTARAN GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
KAWAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

1	Membentuk sangga	Agar gladian lebih terstruktur, dengan adanya kelompok, penyampaian materi lebih mudah	Seluruh anggota ambalan	Membagi anggota kelas X dan XI ke dalam 17 sangga	Fleksibel	Sebelum Penerimaan Tamu Ambalan	Rp5.000,-	Shabrina
2	Membuat buku presensi	Memudahkan pendataan kehadiran siswa dalam setiap gladian	Anggota divisi Giat Operasional	Membuat buku presensi kehadiran mingguan yang terbagi dalam dua sangga	Fleksibel	Sebelum gladian pertama	Rp15.000,-	Annisa
3	Mengadakan absensi mingguan	Mengetahui kehadiran siswa dalam setiap gladian maupun acara di luar	Seluruh anggota dewan ambalan	Membagi tugas piket untuk mengabsen	Fleksibel	Setiap gladian	-	Annisa
4	Mengadakan gladian rutin mingguan	Sebagai ajang penyampaian materi dari pengurus Dewan Ambalan 19/20 kepada siswa	Seluruh anggota ambalan	Mengadakan gladian rutin mingguan termasuk melatih petugas apel, membagi petugas penjaga barisan, dan memastikan gladian berjalan sesuai rencana	Fleksibel	Sebelum gladian mingguan	-	Hasna



GERAKAN PRAMUKA
AMBALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
KEPADA DEPAN NOMOR 05.060
DAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

5	Membuat petunjuk pelaksanaan (Juklak)	Memberi arahan mengenai materi gladian yang akan dilaksanakan	Ketua sangga	Membuat edaran dan mengedarkannya ke ketua sangga	Fleksibel	Tiga hari sebelum gladian	Rp 3.000,-	Nuha
6	Evaluasi gladian	Saran perbaikan untuk gladian ke depannya	Anggota dewan ambalan	Membagi pendidik dari pengurus dewan ambalan 19/20	Fleksibel	Setelah gladian mingguan	-	Hasna
7	Membentuk sangga kerja	Agar gladian lebih tertata.	Anggota dewan ambalan		Fleksibel	Sebelum kegiatan	-	Nuha
8	Membuat jadwal materi gladian	Supaya gladian yang dilaksanakan lebih tertata dan materi tersampaikan dengan baik	Divisi Olah Karya dan Divisi Teknik Kepramukaan	Membagi jadwal pemberian materi	Fleksibel	Awal masa bakti	-	Shabrina



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN

Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



DIVISI OLAH KARYA



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
WAN AMBALAN CUT NYAK DIEN

Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



PROGRAM KERJA OLAH KARYA



GERAKAN PRAMUKA
AMBALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
KELOMPOK DEPAN NOMOR 05.060
WAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Waktu pelaksanaan	Anggaran Kegiatan	PJ
1	Pretest	Mengetahui potensi awal calon tamu ambalan	Kelas 10	Memberikan soal tertulis berkaitan dengan pramuka. Standar : memakai SPL	Aula lantai tiga	10 Agustus 2019	Kertas buram	Fia
2	Penyampaian Materi Pupuk 1 (Pengetahuan Umum Kepramukaan)	Memberikan pengetahuan tentang sejarah pramuka	Kelas 10 dan 11	Memberikan materi sejarah pramuka nasional dan internasional serta lomba cerdas cermat. Standar : memakai SPL	Lapangan desa	7 September 2019	Kertas HVS	Jasmine dan Raa
3	Penyampaian Materi Pupuk 2	Memberikan pengetahuan tentang AD/ART	Kelas 10 dan 11	Memberikan materi AD/ART. Standar : memakai SPL	Lapangan desa	9 November 2019	Kertas HVS	Fia



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

4	Penyampaian Materi Pupuk 3	Memberikan pengetahuan tentang cara-cara bertahan hidup di alam bebas serta cara pemakaian kompas	Kelas 10 dan 11	Memberikan pengetahuan tentang cara bertahan hidup di alam bebas, cara pemakaian kompas. standar : memakai SPL	Kelas	9 November 2019	Kertas HVS dan kompas	Asa
5	Wirakarya	Meningkatkan komunikasi dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar, membangun kesadaran sosial dan kecintaan alam	Masyarakat	Membuat dan membagikan makanan kepada masyarakat sekitar. Standar : memakai baju kepanduan	Lapangan SMA	26 Oktober 2019	kulit lumpia, telur, bihun, minyak goreng, bumbu	Raa
6	SKU Bantara	Sebagai syarat untuk menjadi Anggota bantara	Kelas 10	Melengkapi syarat-syarat dalam buku SKU (berisipoin-poin) guna menjadi penegak bantara.	SMAIT Ibnu Abbas	Sosialisasi di gladian pertama semester dua	Buku SKU	Jasmine



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
WAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

				standar : 1.penguji mempunyai kualifikasi :mengerti keseluruhan isi SKU ,memberikanpenilaianseca ra objektif, 2.standar kelulusan: memenuhi semua persyaratan ,menyelesaikan SKU hingga akhir				
7	Mahameru	Membentuk karakter seorang penegak bantara yang tangguh dan melatih diri bertahan hidup di alam bebas	Kelas 10	Menempuh medan sulit seperti pantai, hutan, atau gunung, dengan bermalam dan mengaplikasikan ilmu kepramukaan	Bumi perkemahan kalikotes	15-16 Februari 2019	Pengajuan proposal	Fia
8	Matong	Melatih kreativitas dan bakat anggota ambalan	Kelas 10	Mengkreasikan tongkat pramuka sebagai panel untuk memajang berbagai karya dua dimensi	SMAIT Ibnu Abbas	Bergiliran tiap sangga dalam jangka waktu 2 minggu sekali dalam semester 1	Tongkat dan tali pramuka	Asa



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

9	Dokumentasi	Mendapat bukti pelaksanaan kegiatan	Seluruh anggota ambalan	Mengambil gambar atau video pada tiap gladian. Standar :mendokumentasi ha-hal yang berkaitan dengan kepramukaan, tidak ada file diatas batas syar'i	Fleksibel	Tiap gladian	Kamera atau handycam	Fia
10	Publikasi	Memperkenalkan kegiatan pramuka di Ibnu Abbas	Seluruh anggota ambalan	Mengupload kegiatan pramuka yang telah dilakukan. standar :menguploadfoto atau video tidak close-up, tidak mengumbar aurat, berupa kegiatan, menyertakan caption / tulisan yang sopan, bermakna dan bermanfaat, menggunakan medsos sebagai sarana sosialisasi dan dakwah	SMAIT Ibnu Abbas	Seminggu sekali	iOS	Raa



GERAKAN PRAMUKA
AMBALAN SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
KELOMPOK DEPAN NOMOR 05.060
AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

11	Penyaluran info lomba	Menyalurkan informasi lomba kepramukaan untuk meningkatkan bakat dan minat anggota ambalan	Seluruh anggota ambalan	Lomba dari luar sekolah	Fleksibel	Fleksibel	iOS	Jasmine
12	Nonton Bersama (Nobar)	Refreshing di sela-sela materi yang disampaikan serta diharapkan dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari film tsb	Kelas 10 dan 11	Memberikan sebuah film	kelas	9 November 2019	Laptop,LCD, speaker	Asa



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN

Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



DIVISI ADMINISTRATOR

PROGRAM KERJA DIVISI ADMINISTRATOR



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Waktu pelaksanaan	Anggaran Kegiatan	PJ
1	Perizinan Peminjaman Barang	Mengontrol keluar masuknya inventaris dewan ambalan	Seluruh Anggota Pramuka	Mendata perizinan secara langsung kepada pihak yang meminjam	Sanggar dewan ambalan	Fleksibel	Buku gelatik	Fathiyah
2	Dekorasi Sanggar	Memperindah sanggar	Seluruh Anggota Dewan Ambalan	Memperindah sanggar	Sanggar dewan ambalan	Satu bulan sebelum penilaian sanggar	Alat-alat dekorasi ruangan	Mala
3	Pengadaan Barang	Melengkapi inventaris dewan ambalan yang kurang	Sanggar Bakti Dewan Ambalan Cut Nyak Dien	Membeli inventaris yang diperlukan	Toko Perlengkapan Pramuka (Faham)	Fleksibel	Pengajuan proposal	Salma



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

4	Penyelenggaraan Lomba Kreasi Tulisan Dasadharma, 10 Kepribadian Pandu, Hymne Pramuka, Pramuka SIT	Melatih kreativitas dalam bidang kepramukaan	Seluruh Anggota Pramuka	Menyelenggarakan lomba kreasi tulisan dasadharma, 10 kepribadian pandu, hymne pramuka, pramuka SIT	Fleksibel	28 September - 12 Oktober 2019	kertas karton dan beberapa alat tulis lainnya	Fathiya
5	Penyediaan Konsumsi	Menghindari kejenuhan oleh anggota pramuka	Seluruh Anggota Pramuka	Menyediakan konsumsi	Fleksibel, sesuai lokasi gladian	Setiap Gladian	Es dan teh	Salma
6	Perekapan Barang	Mendata seluruh inventaris anggota	Inventaris Dewan	Merekap seluruh inventaris dewan ambalan	Sanggar bakti dewan ambalan	Fleksibel	Buku gelatik	Mala



GERAKAN PRAMUKA
AMBALAN SMA IT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
WANAMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

		dewan ambalan	Ambalan Cut Nyak Dien					
7	Pembuatan Kartu Tanda Anggota	Sebagai alat identitas resmi anggota dewan ambalan	Anggota Dewan Ambalan Cut Nyak Dien	Mengusahakan pembuatan kartu tanda anggota	Fleksibel	Fleksibel	Pengajuan proposal dan dukungan pembina	Salma
8	Senam Sehat	Melatih kebugaran jasmani	Seluruh Anggota Pramuka	Mengadakan senam bersama kepada seluruh anggota dewan ambalan	Bumi perkemahan	Saat pelantikan Bantara	Sound system	Fathiya



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN

Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah



DIVISI TEKNIK KEPRAMUKAAN
PROGRAM KERJA TEKNIK KEPRAMUKAAN



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
WAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

No	Program Kerja	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Uraian Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Waktu Kegiatan	Anggaran
1	Gladian Sandi 1	Mereview dan menambah pengetahuan siswi mengenai sandi	Seluruh anggota ambalan	X: sandi kotak, morse, dan hellen keller XI: morse tongkat	Kelas & Halaman	28 September 2019	
2	Gladian Pioneering	-Mengetahui dan memahami macam simpul dan ikatan dasar -Siswi dapat menerapkan simpul dan ikatan dengan baik dan benar	Seluruh anggota ambalan	X: materi dasar tali temali XI: membantu adik- adik kelas X	Halaman	12 Oktober 2019	
3	Gladian Medan 1	Mengetahui dasar- dasar bertahan hidup di alam	Seluruh siswi kelas X	X: kompas, medan, AD/ ART, dan ASEAN	Halaman	19 Oktober 2019	
4	Gladian PBB 1	Memberi pengetahuan dan pemahaman tentang PBB dasar	Seluruh siswi kelas X	X: materi dasar PBB; bolak-balik, lencang, hormat, istirahat, langkah, dll XI: PBB tongkat	Halaman	26 Oktober 2019	



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
PAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

5	Gladian PBB 2	Meningkatkan pengetahuan tentang PBB	Seluruh siswi kelas X	X: haluan, dll XI: wirakarya	Halaman	2 November 2019	
6	Gladian Semaphore	Mengetahui, memahami, dan menerapkan semaphore dengan baik dan benar	Seluruh siswi kelas X	X: materi dasar semaphore XI: games	Halaman	9 November 2019	
7	Gladian Sandi 2		Seluruh siswi kelas X	X: sandi bulan bintang, dll XI: bercocok tanam	Halaman	16/ 23 November 2019	
8	Seleksi 'Putri Terbaik Bangsa'	Mengetahui tingkat kemampuan dan pengetahuan siswi dalam kepramukaan	Seluruh siswi kelas X	X: mengerjakan soal XI: nonton film	Halaman	18 Januari 2020	
9	Gladian PBB 3	Mengatahui kemampuan siswi dalam menerapkan PBB	Seluruh siswi kelas X	X: lomba baris berbaris XI: supporter	Lapangan	25 Januari 2020	
10	Penilaian Pioneering	-Mengetahui kemampuan siswi dalam ikatan dan simpul	Seluruh siswi kelas X	Penilaian lomba pioneering sesuai dengan kreatifitas tiap sangga	Halaman	12 Oktober 2019	
11	PTB	Mendapatkan pemenang	Kandidat 'Putri	X: seleksi akhir PTB untuk	Lapangan	18 Maret 2020	



GERAKAN PRAMUKA
KALAN SMAIT IBNU ABBAS KLATEN
GUGUS DEPAN NOMOR 05.060
WAN AMBALAN CUT NYAK DIEN



Jln. Klaten-Solo, Km. 04, Belangwetan, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah

		PTB	Terbaik Bangsa'	menentukan pemenang XI: libur			
12	EOI	Agar siswi kelas VII dapat menerapkan PBB sesuai standar kepramukaan	SMP IBNU ABBAS kelas VII	Membangun tenda, mengenal obat hidup, games, pensi, materi kepemimpinan	Lapangan	April	

DOKUMEN KEGIATAN PRAMUKA SMA IT IBNU ABBAS DAN SMA ABBS

1. Pramuka Ibnu Abbas

Pelantikan bantara 2018 (<https://new.ibnu-abbas.com/2018/08/16/pramuka-didorong-lahirkan-pemimpin-perekat-bangsa/>)



Upacara hari Pramuka 14 agustus 2018: Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) SMAIT Ibnu Abbas, Kelik Wardiyono, S.Pd.: “Pendidikan kepramukaan, lembaga pendidikan, dan NKRI tidak bisa dipisahkan. Lewat pendidikan kepramukaan, generasi muda didik untuk mencintai NKRI. Sehingga, kita harapkan mereka menjadi pemimpin yang bisa merekatkan semua komponen bangsa dari berbagai macam suku dan kebhinekaan”.



Upacara Serah terima Pradana Dewan Ambalan Jenderal Sudirman Masa Bakti 2017/2018 ke Pradana DA 2018/2019 (<https://new.ibnu-abbas.com/2018/09/02/da-jenderal-sudirman-periode-20182019-resmi-dilantik/>)



Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAIT Ibnu Abbas Kak Listiawan, Pembina Gugus Depan Kak Yuli. Musyarawah penegak, di Aula Lantai 3 PPTQ Ibnu Abbas Klaten Putra, Sabtu malam (25/08/18) (<https://new.ibnu-abbas.com/2018/08/26/farhan-terpilih-jadi-pradana-da-jenderal-sudirman-20182019/>)



Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (Kamabigus) SMAIT Ibnu Abbas, Ustaz Kelik Wardiyono, S.Pd, resmi melantik personel Dewan Ambalan Cut Nyak Dien Gudep 05.060, di Halaman PPTQ SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Sabtu, (18/8/2018). “Saya berpesan agar seluruh peserta upacara untuk menjadi penerus warisan negara, dengan mengaplikasikan materi dalam kepramukaan,” <https://new.ibnu-abbas.com/2018/08/21/annisa-resmi-pimpin-dewan-ambalan-cut-nyak-dien/>



Scout Festival di Halaman Kompleks PPTQ Ibnu Abbas Putri, Sabtu-Ahad, (28-29/7/2018). dihadiri Kamabigus SMAIT Ibnu Abbas Klaten, Kelik Wardiyono, S.Pd dan pembina pramuka putri, Titin Izatun N., S.Pd.Gr. “Saya harap kalian selalu mengaplikasikan nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari,” ujarnya. <https://new.ibnu-abbas.com/2018/07/30/rangkaian-scout-festival-60-penegak-bantara-smait-ibnu-abbas-dilantik/>



Kontingen Pramuka SMAIT Ibnu Abbas Klaten berhasil meraih 11 piala pada ajang Raimuna Cabang (Raicab) XIII Klaten, di Bumi Perkemahan Karang Kadempel, Manisrenggo, Klaten, Ahad-Kamis (15-19/4/2018) <https://new.ibnu-abbas.com/2018/04/22/jawara-raicab-xiii-kontingan-smait-ibnu-abbas-klaten-borong-11-piala/>



2. Pramuka SMA ABBS

Sehari Pramuka Berbakti

Surakarta, 13 April 2019. Pramuka SMA ABBS Surakarta memperingati hari bapak pramuka nasional dengan melaksanakan Sehari Pramuka Berbakti yang diwujudkan dengan membersihkan lingkungan sekitar sebagai wujud pelaksanaan satya dan dharma pramuka. <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1469-hari-pramuka>



Sragen, 27 april 2019. Hari pertama agenda ceberda 2019 di bumi perkemahan Nyi Ageng Srenggi, Sambirejo. Ceberda merupakan acara rutin dari pramuka SMA ABBS Surakarta yakni berupa kemah selama tiga hari dua malam. Ceberda yang merupakan singkatan dari Ceria Bersama Dewan Ambalan, tahun ini diagendakan dari tanggal 27-29 april 2019. Pada hari pertama ini adalah upacara pembukaan, pendirian tenda dan lomba PBB. Kemah pramuka ini bagian dari pendidikan karakter di ABBS untuk menciptakan siswa yang mandiri, tangguh dan cinta lingkungan. <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1475-ceberda-2019>



Surakarta, 14 Februari 2019. Alhamdulillah, pada hari ini SMA ABBS Surakarta melaksanakan tryout UN JSIT hari terakhir. Serangkaian tryout ini telah dilaksanakan sejak hari senin serentak seluruh JSIT se Indonesia. <https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1449-tryout-un-jsit>



Undangan Perkemahan Mahadin

**PERKEMAHAN AHAD - SENEN**
DEWAN AMBALAN KUSUMAYUDHA-ARIMBI
SMA AL-ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL
Jalan Terebangora 3 Batuanyar/Buayanyar, Sorokata 37137
Email: dewanambalan.kusuma@yahoo.com/Wabusa.albbs.mahadin.scb.nl

Nomor : 120/PMK/DA-MAHADIN/2019
Hal : Pemberitahuan
Lamp : -

Yth
Orang Tua/Wali Murid Kelas XI
di tempat

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, serta shalawat dan salam semoga senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Bersama dengan surat ini kami sampaikan informasi terkait kegiatan "MAHADIN" Perkemahan Ahad - Senin yang akan di laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad - Senin : 3 - 4 Februari 2019
Waktu : 06.30 - 10.30 WIB
Tempat : Lapangan Ngaliak, Kentang, Nogosari, Beroelah

Demikian surat pemberitahuan dari kami. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Sorakarta, 28 Januari 2019

Ketua Panitia


Harfan Adhha Kartini
NIS. 1705179

Mengetahui,
Pembina


Anisa Nur Ridwan, S.Pd., Gr
NIK. 2017103302

Mengetahui,
Kepala Sekolah


Samudra S.Si
NIK. 2014102103

CP : Peserta Putra - Mr.Ridwan 082137072857
Putri - Ms. Syifa 085713541096

Upacara hari pramuka 14 agustus 2018

<https://abbs.alabidin.sch.id/berita-sma-al-abidin/item/1328-upacara-hari-pramuka>



Dokumen Foto Studi Lapangan

1. Pramuka SMA IT Ibnu Abbas



Pembina Gudep: Arityas Tri Ratnasari, S.Pd. (13 Agustus 2019)-Waka kesiswaan



SMA masuk JSIT, dari klaten belum ada sma yang lain, ini sudah 3 tahun. Sudah ada rintisan dari sekolah lain, yaitu SMA IT Hidayah. Pramuka hari sabtu bada asar.

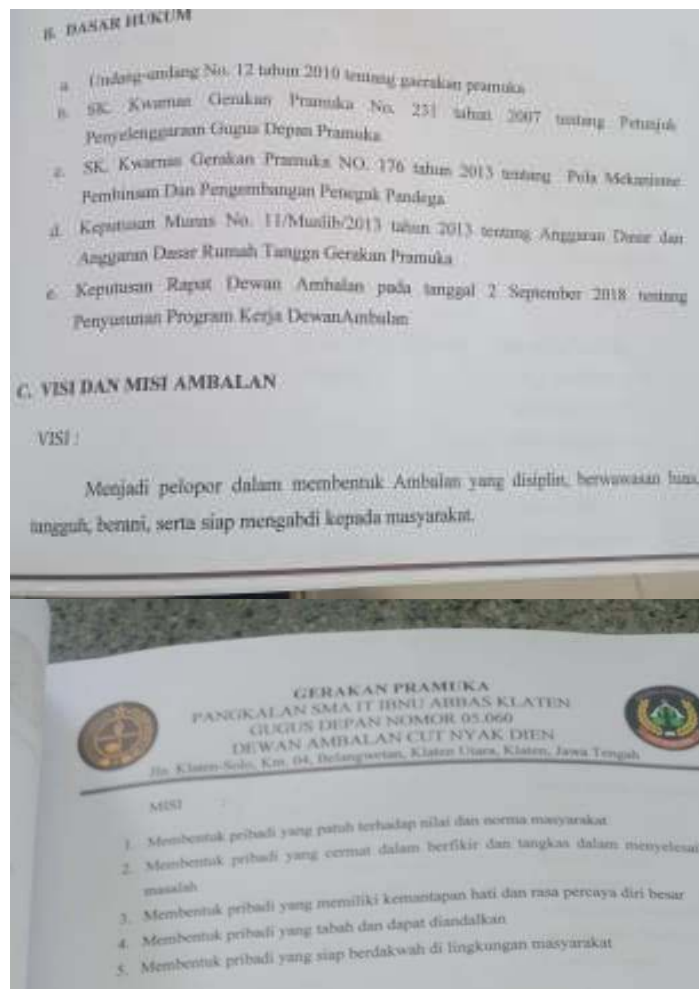
Pembina Pramuka: Titin Izatun Niswah, S.Pd. Gr. (19 Agustus 2019)



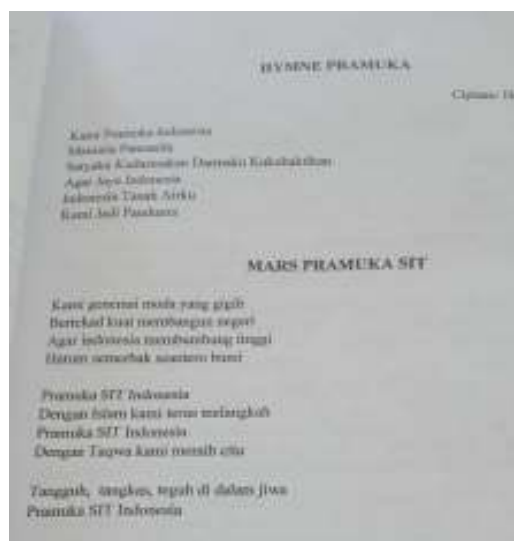
Pengurus Pramuka dan Anggota (19 Agustus 2019)



Visi dan Misi



Mars Pramuk SIT



Kami generasi muda yang gigih
Bertekad kuat membangun negeri
Agar Indonesia membumbung tinggi
Harum semerbak se antero bumi
Pramuka SIT Indonesia
Dengan iman kami terus melangkah
Pramuka SIT Indonesia
Dengan TAQWA kami meraih cita
TANGGUH, TANGKAS, TEGUH di dalam jiwa
Pramuka SIT Indonesia

Logo Pramuka SIT



Arabisasi Istilah Aba-aba Pramuka dari Buku Scout Book





2. Pramuka SMA ABBS



Kepala SMA ABBS: Anna Rufaidah, S.Pd. /Miss Veda (19 Agustus 2019)
<https://abbs.alabidin.sch.id/kunjungan-dosen-iain-ke-sma-abbs-surakarta/>

Kunjungan Dosen IAIN ke SMA ABBS Surakarta

By **SMA ABBS Surakarta** August 20, 2019

Senin, 19 Agustus 2019

Dosen IAIN Dr.Toto Suharto, M.Ag mengadakan penelitian di SMA ABBS Surakarta dengan judul Pramuka dan Religiositas Islam : Analisis Muatan Materi Keislaman pada Kurikulum Pramuka di SMA ABBS Surakarta.

Tema yang diambil adalah bentuk implementasi keislaman dalam kegiatan pramuka di SMA ABBS Surakarta. Ms veda selaku kepala SMA ABBS menyampaikan bahwa bentuk implementasi keislaman salah satunya perwujudan dari visi sekolah dimana mencetak generasi yg berakhlaq. Melalui kegiatan ini difokuskan pada penguatan karakter yang disiplin, jujur, amanah, tanggung jawab dan kepekaan terhadap lingkungan.



Pembina Pramuka: Aulia Nur Ridwan, S.Pd. (19 Agustus 2019)



Ketua Ambalan: Davi Andini



